



RUKUN RAHARJA

PT RUKUN RAHARJA Tbk dan ENTITAS ANAK / SUBSIDIARIES LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dengan angka perbandingan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 (Direviu)

September 30, 2014 (Unaudited) and the nine months then ended with comparative figures as of December 31, 2013 (Audited) and for nine months ended September 30, 2013 (reviewed)



RUKUN RAHARJA

Surat Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dan Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal – Tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 PT Rukun Raharja Tbk dan Entitas Anak

Directors statement letter relating to the responsibility on the Consolidated of Financial Statements Position as of September 30, 2014 and December 31, 2013 and for the Nine Month Period Ended September 30, 2014 and September 30, 2013 PT Rukun Raharja Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We the undersigned :

- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|----|
| 1. Nama | : | Budiman Parhusip | : | Name | 1. |
| Alamat Kantor | : | Office Park Thamrin Residences Blok A.01-06
Kebon Melati, Tanah Abang Jakarta 10220. | : | Address | |
| Alamat Domisili/sesuai
KTP atau kartu identitas lain | : | Jl. Pejaten Barat II Indah No. 17A, RT. 006/008
Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan | : | Residential Address (as in
identity card or other qualifier) | |
| Nomor Telepon | : | +6221-29291053 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | Title | |
| 2. Nama | : | Djauhar Maulidi | : | Name | 2. |
| Alamat Kantor | : | Office Park Thamrin Residences Blok A.01-06
Kebon Melati, Tanah Abang Jakarta 10220. | : | Address | |
| Alamat Domisili/sesuai
KTP atau kartu identitas lain | : | Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta
Timur. | : | Residential Address (as in
identity card or other qualifier) | |
| Nomor Telepon | : | +6221-29291053 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan / Finance Director | : | Title | |

Menyatakan bahwa

Declare that :

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Rukun Raharja Tbk dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Rukun Raharja Tbk and Subsidiaries; |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Rukun Raharja Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dan untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT Rukun Raharja Tbk and Subsidiaries as of September 30, 2014 and December 31, 2013 and for the Nine Month Period Ended September 30, 2014 and September 30, 2013 have been prepared and presented in accordance with accounting standard in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Rukun Raharja Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the PT Rukun Raharja Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Rukun Raharja Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. PT Rukun Raharja Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Rukun Raharja Tbk dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the PT Rukun Raharja Tbk and Subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2014

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

Budiman Parhusip

Djauhar Maulidi



PT RUKUN RAHARJA TBK

Office Park Thamrin Residences Blok A. No. 01-05,
Jl. Thamrin Boulevard, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang,
Jakarta Pusat, 10220. INDONESIA

Phone: (62-21) 2929 1053;
Fax: (62-21) 2357 9803;
Website: www.raja.co.id

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

	<u>Halaman / Pages</u>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Shareholde's Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 113	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian
PT RUKUN RAHARJA TBK dan ENTITAS ANAK**

30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**Interim Consolidated Statements of Financial Position
PT RUKUN RAHARJA TBK and SUBSIDIARIES**

September 30, 2014 (Unaudited) and
December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2014/September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
<u>Aset Lancar</u>				<u>Current Assets</u>
Kas dan setara kas	3e,3s,6	20,055,092	12,176,783	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	3f,7a	6,108,439	6,537,928	Third parties -
- Pihak yang berelasi	3d,3f,7b,32a	1,252,860	1,182,101	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	3f,8a	3,007,542	2,286,878	Third parties -
- Pihak yang berelasi	3d,3f,8b,32b	3,325,878	2,577,254	Related parties -
Persediaan	3g,9	413,548	126,520	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3h,10	4,547,651	1,844,093	Prepaid expenses and advance payment
Pajak dibayar dimuka	3p,13a	886,985	983,445	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		39,597,995	27,715,002	Total current assets
<u>Aset tidak Lancar</u>				<u>Non - current assets</u>
Aset pajak tangguhan	3p,13d	1,441,568	1,254,798	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3i,11	53,731,640	56,281,011	Fixed assets- net of accumulated depreciation
Aset lain-lain	3e,3j,3l,3m			Other asset
- bersih	3o,12	3,554,463	4,901,213	- net
Hak kontraktual proyek	35	16,129,558	16,129,558	Contractual right project
Goodwill	3n,35	21,166,519	21,166,519	Goodwill
Jumlah aset tidak lancar		96,023,748	99,733,099	Total non - current assets
JUMLAH ASET		135,621,743	127,448,101	TOTAL ASSETS

**Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian
PT RUKUN RAHARJA TBK dan ENTITAS ANAK**

30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**Interim Consolidated Statements of Financial Position
PT RUKUN RAHARJA TBK and SUBSIDIARIES**

September 30, 2014 (Unaudited) and
December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2014/September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank jangka pendek	3s,14	1,326,890	7,827,507	Short-term bank loan
Utang usaha				Account payables
- Pihak ketiga	3t,15a	15,705,227	4,943,013	Third parties -
- Pihak berelasi	3d,3t,15b,32c	-	-	Related parties -
Uang muka penjualan	3t,16	1,543,978	1,658,780	Unearned revenue
Utang pajak	3q,13b	4,460,676	2,930,396	Taxes payable
Utang lain-lain				Other payable
- Pihak ketiga	3t,17a	693,278	901,279	Third parties -
- Pihak berelasi	3d,3t,17b,32d	1,921,489	844,461	Related parties -
Biaya yang masih harus dibayar	18	458,496	616,398	Accrued expenses
Utang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam setahun				Current maturities of long term liabilities
- Utang bank	20	6,982,764	7,640,273	Bank loan -
- Utang sewa pembiayaan	3k,22	134,310	163,591	Leasing -
Jumlah liabilitas jangka pendek		33,227,108	27,525,698	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3q,13d	7,384	4,955	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun				Long-term loans - net of current maturities
- Utang bank	20	36,887,520	39,991,555	Bank loan -
- Utang sewa pembiayaan	3k,21	134,356	126,294	Leasing -
Provisi diestimasi atas imbalan kerja karyawan	3u,19	2,466,881	2,294,358	Estimated provision for employee benefits
Utang kepada pihak berelasi	3d,3t,22,32e	489,617	1,940,060	Due to related parties
Jumlah liabilitas jangka panjang		39,985,758	44,357,222	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		73,212,866	71,882,920	TOTAL LIABILITIES

**Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian
PT RUKUN RAHARJA TBK dan ENTITAS ANAK**

30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**Interim Consolidated Statements of Financial Position
PT RUKUN RAHARJA TBK and SUBSIDIARIES**

September 30, 2014 (Unaudited) and
December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2014/September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to Owners of the Parent Company</i>
Modal saham - nilai nominal Rp100Modal dasar - 2,718,055,000 sahamModal ditempatkan dan disetor penuh 1,019,270,625 lembar saham	25	10,575,394	10,575,394	<i>Capital stock-par value Rp 100Authorized -2,718,055,000 sharesIssued and fully paid 1,019,270,625 shares</i>
Tambahan modal disetor	3r, 26	21,135,578	21,135,578	<i>Additional paid in capital</i>
Ekuitas hak konversi pemegang surat promes	2q, 18	-	-	<i>Promissory notes holder's conversion equity</i>
Saldo Laba				<i>Retained earning</i>
Telah ditentukan penggunaannya		4,049	4,049	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		17,818,109	13,350,758	<i>Unappropriated</i>
Pembayaran dividen		-	(1,421,860)	<i>Dividend payments</i>
Selisih penjabaran laporan keuangan		1,142,650	903,291	<i>Translation Adjustment</i>
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		(10,810)	(10,810)	<i>Gain (loss) of unrealized securities available for sale</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>50,664,970</u>	<u>44,536,399</u>	<i>Equity attributable to Owners of the Parent Company</i>
Kepentingan non pengendali	2b, 24	<u>11,743,907</u>	<u>11,028,782</u>	<i>Non-controlling interest</i>
Ekuitas - Bersih		<u>62,408,877</u>	<u>55,565,181</u>	<i>Equity - Net</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>135,621,743</u></u>	<u><u>127,448,101</u></u>	<i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i>

**Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian
PT RUKUN RAHARJA TBK dan ENTITAS ANAK**

Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2013 (Direviu)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income
PT RUKUN RAHARJA TBK and SUBSIDIARIES**

Nine Months Ended September 30, 2014 (Unaudited)
And September 30, 2013 (reviewed)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2014/ September 30, 2014	30 September 2013/September 30, 2013	
PENDAPATAN	3p,26	145,544,932	103,379,517	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3p,27,34f	121,678,087	82,604,491	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		23,866,845	20,775,026	GROSS PROFIT
Pemulihan Aset Tetap		-	1,275,358	Revaluation in assets value
Pendapatan bagi hasil - bersih		330,035	427,560	Revenue sharing
Beban pemasaran	28	(230,089)	(726,132)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	29	(10,366,248)	(8,926,013)	General & administration expenses
Beban bunga		(2,576,755)	(2,685,118)	Interest expenses
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	11	(1,498,027)	1,021,202	Gain (Loss) on assets disposal
Rugi selisih kurs - bersih		(489,246)	(915,166)	Loss on forex exchange
Beban pajak		(154,526)	-	Tax Expense
Pendapatan (Beban) administrasi bank		(220,936)	(349,446)	Administration bank Income (expense)
Pendapatan (Beban) lainnya	31	1.332.586	704,004	Other income (expense)
		(13,873,206)	(10,173,751)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		9,993,639	10,601,275	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	3q,13c	(3,582,387)	(3,423,065)	Current Tax
Tangguhan	3q,13d	76,216	(444,096)	Deferred Tax
Beban Pajak - bersih		(3,506,171)	(3,867,161)	Tax Expense - net
LABATAHUN BERJALAN		6,487,468	6,734,114	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak - neto		(227,513)	(664,510)	Difference of foreign currency translation of the financial statements of subsidiaries - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6,259,955	6,069,604	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		6,105,851	4,901,373	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	24	381,616	1,832,741	Non-controlling interests
		6,487,467	6,734,114	
Laba komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		5,878,338	4,236,863	Parent entity
Kepentingan non pengendali	24	381,616	1,832,741	Non-controlling interests
		6,259,954	6,069,604	
LABA PER SAHAM YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				INCOME PER SHARE ATTRIBUTABLE TO PARENT ENTITY
DASAR *	3x,32	0,0060	0,0042	* BASIC
* Dinyatakan dalam angka penuh US Dolar per saham				* Expressed in full amount of US Dollar per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan,

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole,

**Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian
PT RUKUN RAHARJA Tbk dan ENTITAS ANAK**

Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
Dan 30 September 2013 (Direviu)
(Disajikan Dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language,

**Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
PT RUKUN RAHARJA Tbk and SUBSIDIARIES**

Nine Months Ended September 30, 2014 (Unaudited)
And September 30, 2013 (Reviewed)
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Saldo Laba / Retained Earning				Komponen ekuitas lain/ Other component of equity		Total yang diatribusikan ke pemilik entitas Induk /		Total / Total	
	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Paid in capital	Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated	Selisih penjabaran laporan keuangan / Translation Adjustment	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual/ Gain (loss) of unrealized securities available for sale	Total Comprehensive Income Attributable to Parent Entity	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling Interest		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013,	10,575,394	21,135,578	4,049	7,594,210	1,210,077	-	40,519,308	19,166,751	59,686,059	Balance as of January 1, 2013
Pembayaran dividen	-	-	-	(1,421,860)	-	-	(1,421,860)	-	(1,421,860)	Dividend Payments
Laba Rugi Komprehensif Januari - September 2013	-	-	-	4,236,863	-	-	4,236,863	-	4,236,863	Profit for the periode January - September 2013
Beban Komprehensif lain	-	-	-	-	(664,510)	-	(664,510)	-	(664,510)	Other Comprehensive Expense
Total Pendapatan Komprehensif	10,575,394	21,135,578	4,049	10,409,213	545,567	-	42,669,801	19,166,751	61,836,552	Total Other Comprehensive Income
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	2,258,261	2,258,261	Non-controlling Interest
Saldo Per 30 September 2013	10,575,394	21,135,578	4,049	10,409,213	545,567	-	42,669,801	21,425,012	64,094,813	Balance as of September 30, 2013
Saldo 1 Januari 2014	10,575,394	21,135,578	4,049	11,928,898	903,291	(10,810)	44,536,399	11,028,782	55,565,182	Balance as of January 1, 2014
Laba Rugi Periode Januari - September 2014	-	-	-	5,878,338	-	-	5,878,338	381,616	6,259,954	Profit for the periode January - September 2014
Penyesuaian laba ditahan	-	-	-	-	466,872	-	466,872	-	466,872	Adjusted Retained Earning
Pendapatan Komprehensif lain	-	-	-	10,873	(227,513)	-	(216,640)	-	(216,640)	Other Comprehensive Income
Total Pendapatan Komprehensif	10,575,394	21,135,578	4,049	17,818,109	1,142,650	(10,810)	50,664,970	11,410,398	62,075,368	Total Other Comprehensive Income
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	333,509	333,509	Non-controlling Interest
Saldo Per 30 September 2014	10,575,394	21,135,578	4,049	17,818,109	1,142,650	(10,810)	50,664,970	11,743,907	62,408,877	Balance as of September 30, 2014,

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan,

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole,

**Laporan Arus Kas Keuangan Konsolidasian
PT RUKUN RAHARJA Tbk dan ENTITAS ANAK**

Periode Sembilan bulan yang berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**Consolidated Statements of Cash Flows
PT RUKUN RAHARJA Tbk and SUBSIDIARIES**

For the Nine months periods ended
September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2014/ <i>September</i> 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	148,210,396	102,355,779	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional	(121,546,582)	(93,876,280)	<i>Cash paid to supplier and operational</i>
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	26,663,814	8,479,499	<i>Cash provided by operating activities</i>
Penerimaan pendapatan bunga	3,856	-	<i>Receipts for interest income</i>
Pembayaran bunga	(2,101,423)	(2,705,719)	<i>Payments for interest</i>
Pembayaran pajak	(1,669,425)	(20,949)	<i>Payments for taxes</i>
Penerimaan (pembayaran) dari operasional lainnya - bersih	(1,646,649)	-	<i>Receipts (payments) from other operational activities - net</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	21,250,173	5,752,831	<i>Net cash provided by Operating activities</i>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(857,654)	(2,267,477)	<i>Additions to fixed assets</i>
Pelepasan aset tetap	2,867	2,892,382	<i>Sales of fixed assets</i>
Uang muka Proyek	(365,914)	-	<i>Project Advances</i>
Laba atas penjualan aset tetap	-	1,021,202	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pelepasan(Penambahan) aset lain - lain	(1,097,679)	-	<i>Disposal of other assets</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(2,318,380)	1,646,107	<i>Net cash Provided by (used for) Investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	(1,421,860)	<i>Dividend payments</i>
Penambahan (pengurangan)utang pihak berelasi	(67,390)	(586,300)	<i>Increase in due to related parties</i>
Kenaikan (Penurunan) Piutang Lainnya	(644,720)	-	<i>Increase (Decreased) Others Receivable</i>
Pembayaran (penerimaan) utang bank	(10,308,223)	(5,577,850)	<i>Payment (receipts) of bank loan</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(33,151)	(26,441)	<i>Payments of finance lease</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(11,053,484)	(7,612,451)	<i>Net cash used for Financing activities</i>
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	7,878,309	(213,513)	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12,176,783	13,610,621	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20,055,092	13,397,108	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Rukun Raharja Tbk, (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 290 tanggal 24 Desember 1993 yang dibuat dihadapan Ir. Rusli, S.H., dan diubah dengan akta No. 163 tanggal 19 Februari 1994 yang dibuat dihadapan Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan telah melakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 Tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-85276.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 13 November 2008. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 Tanggal 12 Juni 2013 yang dibuat oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-36859.AH.01.02 tahun 2013 tanggal 8 Juli 2013.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 tanggal 9 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Rini Yulianti, S.H., pemegang saham telah menyetujui perubahan bidang usaha. Perusahaan dari sebelumnya bergerak dalam bidang *real estate* menjadi bergerak dalam bidang penyedia energi terintegrasi dari hulu sampai dengan hilir.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-35808.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 16 Juli 2010.

Maksud dan tujuan perusahaan sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar adalah:

- Menjalankan usaha dibidang jasa atau pelayanan yang meliputi jasa-jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi, penyediaan tenaga listrik, konsultasi bidang pertambangan, pengelolaan kepelabuhan, bongkar muat peti kemas, pengelolaan dan penyewaan bangunan, sarana penunjang perusahaan properti dan konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Rukun Raharja Tbk, (Company) was established under notarial deed No. 290 dated December 24, 1993 of Ir. Rusli, S.H., and amended by deed No. 163 dated February 19, 1994 by Kristianto, S.H., Notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 35 dated August 8, 2008 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes of Articles of Association as compliance to the provisions of the Laws number 40 of 2007 concerning "Corporate Law". This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-85276.AH.01.02 Tahun 2008 dated November 13, 2008. Changes in the Company's Articles of Association last published in the Deed of General Meeting of Shareholders Extraordinary No. 19 Date of June 12, 2013 made by Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta and has obtained the approval of an amendment of the Minister of Justice and Human Rights with the numbers. AHU-36859.AH.01.02 of 2013 dated July 8, 2013.

Based on the Deed of Extraordinary General Shareholders No. 1 dated July 9, 2010 that made before Notary Mrs. Rini Yulianti, S.H., the shareholders have approved changing. The Company's previous line of business is engaged in real estate to be engaged in the integrated energy providers from upstream to downstream.

The amendment of the Articles of Association of the Company has obtain the approval from the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia based on its Decree No. AHU-35808.AH.01.02 Tahun 2010 dated July 16, 2010.

Company purposes and objectives in accordance with Article 3 of the Articles of Association are as follows:

- *To carry out a business in the service which include supporting services to oil and gas mining, power generation, mining consulting, port services, loading and unloading containers, building management and rental, supporting utilities of property company and consultancy in planning and construction supervision;*

1. UMUM(lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum(lanjutan)

- Menjalankan usaha dibidang pertambangan yang meliputi pendistribusian, penyimpanan gas dan Bahan Bakar Minyak (BBM), pengembangan, pengelolaan dan pengoperasian infrastruktur gas dan perdagangan kapasitas pipa transmisi gas dan BBM serta kegiatan usaha penunjang;
- Menjalankan usaha penunjang yang meliputi usaha pemborongan, perdagangan antara lain perdagangan yang berhubungan dengan usaha *real estate* dan properti; perdagangan impor, ekspor, lokal serta antar pulau, demikian pula usaha-usaha perdagangan besar, sebagai agen, leveransir, grosir, dan distributor; bertindak sebagai perwakilan dari badan-badan, perusahaan-perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Office Park Thamrin Residences Blok A.01-05 Jalan Thamrin Boulevard, Jakarta Pusat dan memulai kegiatan usaha pada bulan Februari 2002.

Perusahaan menjalankan usahanya di bidang jasa atau pelayanan distribusi gas bumi, penyediaan dan pengelolaan bongkar muat peti kemas, jasa pengisian dan pengangkutan elpiji untuk tabung gas 3kg, 12kg dan 50kg.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan surat Nomor S-2699/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 lembar Saham Biasa atas nama disertai dengan waran sebanyak 84.000.000 lembar waran yang diberikan secara cuma-cuma. Setiap pemegang satu waran berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 21 Juli 2003 sampai dengan 22 Januari 2006. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluwarsa. Seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya tanggal 22 Januari 2003.

1. GENERAL(continued)

a. *Establishment and General Information (continued)*

- *To carry out business in mining, including distribution and storage of gas and fuel oil (Bahan Bakar Minyak - BBM), development, management and operation of gas infrastructure and provide fuel and gas transmission pipeline and related business activities;*
- *To carry out supporting business including contracting, trading such as trading related with real estate and property; import, export, local and inter-island trading, as well as large commercial enterprises, as agents, suppliers, wholesalers, and distributors; act as representatives of agencies, other companies both inside and outside the country.*

The Company is located in Central Jakarta and its head office is located in Office Park Thamrin Residences Blok A.01-05 Jalan Thamrin Boulevard, Central Jakarta and started business operations in February 2002.

The Company's conducts its business in the field of service or natural gas distribution services, provision and management of loading and unloading of containers, filling and transportation services to LPG gas cylinders 3kg, 12kg, and 50kg.

b. *Company's Public Offering*

On December 31, 2002, the Company obtained the effective statement approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) on its letter No. S-2699/PM/2002 to do initial public offering of its shares of 120,000,000 shares by names along with warrants as much as 84,000,000 common shares of warrants allotted free of charge. Each holder of a warrant is entitled to purchase one share of the Company with an exercise price of Rp100 per share. Purchases can be made during the execution period starting on July 21, 2003 until January 22, 2006. If the warrants are not exercised until the period of validity expires, the warrants shall be expired. All shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange on January 22, 2003.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan(lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan surat Nomor:S1697/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Jumlah saham hasil penawaran umum terbatas I adalah sebanyak 362.718.750 saham dengan harga pelaksanaan Rp100 setiap saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 11 Juni 2014 yang dibuat oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-36859.AH.01.02. tahun 2013 tanggal 13 Juni 2014. Susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Rudiantara
 Rachmat Gobel
 Muhamad Senang Sembiring

The Board Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent commissioner

Direksi

Direktur utama
 Direktur
 Direktur

Budiman Parhusip
 Priyo S, Brodjonegoro
 Djauhar Maulidi

The Board Directors

President Director
 Director
 Director

Per tanggal 30 September 2014, susunan anggota Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Ketua Komite Audit
 Anggota
 Anggota

Muhamad Senang Sembiring
 Bambang Hari Wiryantoro
 Aryo Wibisono, SE

The Board Commissioners

Chairman of the Audit Committee
 Member of the Audit Committee
 Member of the Audit Committee

Pada tanggal 30 September 2014 jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 402.

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering(continued)

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) on its letter No: S1697/PM/2005 to do Right Issue to the shareholders in the framework of the issuance of Preemptive Rights (ER). The number of shares of public offering I was as much as 362,718,750 shares with a value of as much as Rp 100 per share execution.

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

Based on Deed No. 11 dated June 11, 2014 made by Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta and has obtained Notification of Change Data Acceptance Company of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-36859.AH.01.02. 2013 dated June 13, 2014. Board of management of the company is as follows:

As of September 30, 2014, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

On September 30, 2014 the number of permanent employees of the Company, respectively 402.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit(lanjutan)

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Pada tanggal 30 September 2014 *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Cindy Budijono, Perusahaan telah membentuk unit internal audit pada tanggal 2 Juni 2011.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014/ September 30, 2014	30 September 2013/ September 30, 2013	
Komisaris	136,751	352,643	Commissioner
Direksi	205,177	1,014,842	Board of Directors
Jumlah	341,928	1,367,485	Total

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

As a public Company, the Company has had an Independent Commissioner and the Audit Committee as required by Bapepam-LK, The Company's Audit Committee consists of 3 members, which also became Chairman of the Independent Commissioner of the Audit Committee.

On September 30, 2014 Company's Corporate Secretary is Cindy Budijono, The Company has established an internal audit unit on June 2, 2011.

Salaries and other compensation paid to the Commissioners and Directors of the Company are as follows:

	30 September 2014/ September 30, 2014	30 September 2013/ September 30, 2013	
Commissioner	136,751	352,643	
Board of Directors	205,177	1,014,842	
Total	341,928	1,367,485	

2. PENYERTAAN

Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perusahaan dan jumlah aset Entitas Anak adalah sebagai berikut :

2. INVESTMENTS

Subsidiaries

The percentaged of ownership of the Company and total assets of the Subsidiaries are as follows :

Entitas Anak / Subsidiaries	Tahun Komersial / Year Commercial	Bidang usaha / Line of business	Persentase Kepemilikan / percentage of Ownership		Jumlah Aset / Total Asset (dalam ribu dolar Amerika Serikat / in thousand dollar of United States)	
			2014	2013	2014	2013
<u>Kepemilikan langsung / Direct Ownership:</u>						
PT Cahya Saguna Niketana	2002	Jasa pelabuhan / Port services	99,00%	99,00%	1,276	36,032
<u>Kepemilikan langsung / Direct Ownership:</u>						
PT Triguna Internusa Pratama (Induk perusahaan dari TCM)	2007	Transmisi gas dan kompresi gas / Gas transmission and gas compression	99,90%	99,90%	24,935	216,797
<u>Kepemilikan tidak langsung / Indirect Ownership :</u>						
PT Trimitra Cipta Mandiri	2008	Operating maintenance	99,00%	99,00%	4,026	19,997

2. PENYERTAAN(Lanjutan)

2. INVESTMENTS(Continued)

Entitas Anak(Lanjutan)	Tahun Komersial / Year Commercial	Bidang usaha / Line of business	Subsidiaries(Continued)			
			Persentase Kepemilikan / percentage of Ownership		Jumlah Aset / Total Asset (dalam ribu dolar Amerika Serikat / in Thousand dollar of United States)	
			2014	2013	2014	2013
<u>Kepemilikan langsung /</u>						
<u>Direct Ownership:</u>						
PT Panji Raya Alamindo (Induk perusahaan dari EHK PDPDE GAS dan SNB)	2007	Investasi / Investment	76,50%	76,50%	120,232	306,994
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>						
<u>/ Indirect Ownership :</u>						
PT Energasindo Heksa Karya	2005	Distributor gas alam / Distributor of natural gas	99,00%	99,00%	57,737	281,442
PT Suryandra Nusa Bhakti (Induk Perusahaan dari CBJ, SWK, SMJ, THN, SCJ, AGU)	1997	Pengisian gas elpiji / LPG gas filling	55,96%	55,96%	12,713	178,029
PT PDPDE Gas	2012	Distributor Gas Alam/ Distributor of natural gas	51%	51%	24,560	23,589
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>						
<u>/ Indirect Ownership :</u>						
PTChandra Bhakti Jasatama	2006	Distributor elpigi / LPG Distributor	99,96%	99,96%	23,589	35,988
PT Sumbahan Wirakartika	1992	Pengisian gas elpiji / LPG gas filling	90,00%	90,00%	25,248	25,248
PT Suryandra Cilacap Jaya	2010	Pengisian gas elpiji 3kg / 3 kg LPG gas filling	99,00%	99,00%	3,999	3,999
PT Anugerah Gas Utama	2010	Pengisian gas elpiji 3kg / 3 kg LPG gas filling	90,00%	90,00%	5,183	5,183

2. PENYERTAAN(lanjutan)

Entitas Anak (*lanjutan*)

1. PT Cahya Saguna Niketana

PT Cahya Saguna Niketana (dahulu PT Cahya Selaras Niaga) didirikan berdasarkan akta Nomor 317 tanggal 18 Nopember 1992 dari John Leonard Waworuntu, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-16.747 HT.01.01.TH.95 tanggal 19 Desember 1995. Akta pendirian telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir berdasarkan akta nomor 07 tanggal 22 Juni 2009 (pengganti akta Nomor 10 tanggal 22 Desember 2008) dari Lazmi Aza, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007. Perubahan akta ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-46326.AH.01.02 tahun 2009, tanggal 24 September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dibidang usaha jasa kepelabuhan.

Berusaha dalam bidang perdagangan umum, jasa atau pelayanan, perindustrian, pembangunan, pengangkutan dan perbengkelan, dimana saat ini PT Cahya Saguna Niketana menjalankan usaha jasa bongkar muat di pelabuhan. PT Cahya Saguna Niketana berkedudukan di Jakarta Selatan.

Perusahaan mengakuisi PT Cahya Saguna Niketana pada tanggal 1 September 2004, sesuai akta no 4. Nilai saham penyertaan awal Perusahaan pada PT Cahya Saguna Niketana adalah sebesar Rp35.640.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,00%.

2. PT Panji Raya Alamindo

PT Panji Raya Alamindo berdomisili di Jakarta, didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 15 Mei 2007 oleh Notaris N. Kartini, S.H., di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.W7-06616 HT.01.01.TH.2007 tanggal 14 Juni 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 10 tanggal 11 April 2012 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta mengenai susunan pengurus.

2. INVESTMENTS(continued)

Subsidiaries (continued)

1. PT Cahya Saguna Niketana

PT Cahya Saguna Niketana (formerly PT Cahya Selaras Niaga) was established by Deed No. 317 dated November 18, 1992 from John Leonard Waworuntu, S.H., Notary in Jakarta. Deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-16 747 HT.01.01.TH.95 dated December 19, 1995. Deed of incorporation has been amended several times, and the latter by Deed number 07 dated June 22, 2009 (replacement deed No. 10 dated December 22, 2008) of Lazmi Aza, S.H., Notary in Jakarta, with respect to changes in the overall budget in order to meet the basic provisions Limited Liability Company Act number 40 of 2007. Changes in this deed was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-46326.AH.01.02 of 2009, dated September 24, 2009.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of its activities primarily engaged in the business of port services.

PT Cahya Saguna Niketana engaged in general trading, services, or service, industrial, development, transport and workshops, which are now PT Cahya Saguna Niketana exercised at the port of loading and unloading services. PT Cahya Saguna Niketana based in South Jakarta.

The Company acquired PT Cahya Saguna Niketana on September 1, 2004, according to deed No. 4. Value of initial investment shares of the Company at PT Cahya Saguna Niketana is Rp35,640,000,000 with an ownership interest of 99.00%.

2. PT Panji Raya Alamindo

PT Panji Raya Alamindo domiciled in Jakarta, was established by deed No. 4 dated May 15, 2007 by a Notary N. Kartini, S.H., in Jakarta. Deed of Company has been authorized by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. W7-06 616 HT.01.01.TH.2007 dated on June 14, 2007. Articles of Association have been amended several times, with notarial deed No.10 dated April 11, 2012 by Rini Yulianti, S.H., notary in Jakarta on the board of management.

2. PENYERTAAN(lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

2. PT Panji Raya Alamindo (Lanjutan)

PT Panji Raya Alamindo bergerak dalam bidang pembangunan, industri, perdagangan, pertambangan, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa bidang hukum dan pajak. Saat ini kegiatan usaha PT Panji Raya Alamindo hanya sebagai *sub - holding company*. PT Panji Raya Alamindo berkedudukan di Jakarta Selatan.

3. PT Triguna Internusa Pratama

PT Triguna Internusa Pratama didirikan berdasarkan Akta Notaris Dradjat Darmadji, S.H., No. 164 tanggal 20 Januari 2003. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C-07817.HT.01.01-TH.2003 tanggal 10 April 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.12 tanggal 21 Maret 2011 yang dibuat di hadapan Agung Sri Wijayanti, S.H.,. Akta tersebut telah memperoleh Penerimaan Perubahan Data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10467 tanggal 7 April 2011.

Perusahaan bergerak dalam bidang jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi, dimana saat ini PT Triguna Internusa Pratama menjalankan usaha jasa kompresi dan transportasi gas. PT Triguna Internusa Pratama berkedudukan di Jakarta Pusat.

Nilai saham penyertaan awal Perusahaan pada PT Triguna Internusa Pratama adalah sebesar Rp49.490.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK / Otoritas Jasa Keuangan.

2. INVESTMENTS(continued)

Subsidiaries (continued)

2. PT Panji Raya Alamindo (Continued)

PT Panji Raya Alamindo engaged in the construction, industrial, commercial, mining, land transport, agriculture, printing, workshops and services, except for legal and tax services. The current business activities of PT Panji Raya Alamindo only as a sub - the holding company. PT Panji Raya Alamindo based in South Jakarta.

3. PT Triguna Internusa Pratama

PT Triguna Internusa Pratama was established by Notarial Deed Dradjat Darmadji, SH. 164 dated January 20, 2003. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-07817.HT.01.01-TH.2003 on April 10, 2003. Articles of Association have been amended several times, most recently by deed. 12 dated March 21, 2011, made before Agung Sri Wijayanti, S.H.,. The Act has gained acceptance Changes Company Data from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-10 467-AH.01.10 dated on April 7, 2011.

The Company is engaged in supporting the oil and gas, which is currently running compression services business and gas transportation. PT Triguna Internusa Pratama based in Central Jakarta.

Value of initial investment shares of the Company on PT Triguna Internusa Pratama is Rp49,490,000,000 with ownership of 99.99%.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guide lines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK/Financial Services Authority.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING*(lanjutan)*

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Kelompok Usaha. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi didalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. *Basis of Consolidated Financial Statements
(continued)*

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the US Dollar which is the functional currency of the Company and the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Kelompok Usaha (secara langsung maupun tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Changes in Accounting Policy and
Disclosures

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAK which were effective starting on January 1, 2012 as disclosed in this Note.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

Consolidated financial statements shall be prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING(*lanjutan*)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (*lanjutan*)

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima; mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of Consolidation(continued)

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity by that board or body.*

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that NCI results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received; recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan Non Pengendali" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Hak minoritas atas laba (rugi) neto Entitas Anak pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian disajikan sebagai "Laba/Rugi Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non pengendali".

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan PT Cahya Saguna Niketana dan PT Suryandra Nusa Bhakti dan Entitas Anak dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan:

Akun

Aset dan liabilitas

Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir tahun pelaporan.

Pendapatan dan beban

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama setahun dalam laporan laba rugi komprehensif.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PT SNB dan PT CSN ke dalam Dolar Amerika Serikat disajikan dalam akun "Pendapatan komprehensif lainnya - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" sebagai bagian dari Komponen Ekuitas Lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of Consolidation(continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Minority interest in net assets of Subsidiaries are presented as "Non-controlling Interests" in the Consolidated Statements of Financial Position. Minority interest in net earnings (loss) of Subsidiaries are presented in the Consolidated Statements of Comprehensive Income as "Profit/Loss for the Year Attributable to Non-Controlling Interests".

For consolidation purposes, the financial statements of PT Cahya Saguna Niketana and PT Suryandra Nusa Bhakti and subsidiaries are translated into US Dollar using the following:

Accounts

Assets and liabilities

Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting year.

Revenues and expenses

Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the year of statements of comprehensive income.

The difference arising from the translation of PT SNB and PT CSN's financial statements into Rupiah is presented as "Other Comprehensive Income Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of Subsidiaries" account as part of Other Components of Equity in the equity section of the consolidated statements of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No.55 (Revisi2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrument keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No.55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No.60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. Aset Keuangan
Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No.55 (Revised2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments, while the principles for disclosures of financial instruments are transferred to PSAK No. 60.

The revised PSAK No. 55 has no impact on the consolidated financial statements upon initial adoption, while the adoptions of the revised PSAK No. 50 and PSAK No. 60 have impact on the disclosures made in the consolidated financial statements.

1. Financial assets
Initial recognition

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

1. Financial Assets (continued)

The Group classifies its financial assets as loans and receivables and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

a. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

These financial assets are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on this financial assets classification is presented as finance income in the consolidated statements of comprehensive income.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia.

Untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi pada instrumen utang yang tidak ditujukan untuk dimiliki sampai jatuh tempo diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan dicatat pada nilai wajar.

2. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

1. Financial Assets (continued)

b. Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available.

For-sale or are not classified in any of three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as are classification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in debt instruments which are not intended to be held to maturity that have readily determinable are classified as AFS and recorded at fair value.

2. Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang di diskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut dikurang melalui akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Kelompok Usaha.

Estimasi tahun antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

2. Impairment of Financial Assets (continued)

If The Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from the utilization of deposit placed by customer to The Group.

The estimated year between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio. For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Estimasi tahun antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

Arus kas masa datang dari aset keuangan Kelompok Usaha yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

2. Impairment of Financial Assets (continued)

The estimated year between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio. For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

Future cash flows in the Group of financial assets that are collectively evaluated for impairment, and are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the current conditions which did not affect the year on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical year that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for Impairment Losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan, dikreditkan pada cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

3. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha memiliki ke dua jenis liabilitas keuangan. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

2. Impairment of Financial Assets (continued)

Subsequent recoveries of previously written-off receivables, if in the current year, are credited to the allowance for impairment losses, but if after the consolidated statement of financial position date, are credited to other operating income.

3. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings. As at the consolidated statement of financial position date, the Group has both type of financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognized when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss.

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto".

- b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Inter Dealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

4. Financial Liabilities (continued)

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of comprehensive income and are presented as "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" account.

- b. Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

4. Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. The fair value includes IDMA's (*Inter Dealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from *Bloomberg* and *Reuters* at statement of financial position date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia.

Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sejenis, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi suku bunga dan swap mata uang asing. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

4. Determination of Fair Value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive.

Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments which not provided quoted in an active market, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign currency rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated statements of financial position.

The Group uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments, such as options of interest rate and foreign currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri.

Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Structured interest rate derivatives ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo Simulation*.

5. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Kelompok Usaha melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

4. Determination of Fair Value (continued)

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry.

Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

Structured interest rate derivatives are measured using appropriate *option pricing models* (for example, *the Black-Scholes model*) or other procedures such as *Monte Carlo Simulation*.

5. Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Financial liabilities are derecognized when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6. Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

7. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo (melebihi jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo).

kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok awal aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

6. Credit Risk Adjustments

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

7. Reclassification of Financial Instruments

The Group does not reclassify any financial instruments out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Group does not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments).

other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Group has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

7. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas.

Sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dimana pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

8. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

e. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

7. Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity section.

Until the financial assets is derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

8. Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position.

When there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

e. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which are restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain - lain

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih, yang diestimasi berdasarkan review atas kolektibilitas saldo piutang. Umur piutang diklasifikasikan: Kurang dari 1 bulan, 1 bulan sampai dengan 3 bulan dan diatas 3 bulan. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih. Penerimaan (pemulihan) kembali piutang yang telah dihapuskan (*write-off*) diakui dalam laporan laba rugi.

g. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Saldo dan transaksi yang material antara Kelompok Usaha dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kelompok Usaha memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Trade Receivable and Other Receivable

Trade receivables are recorded net of allowance for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding receivables. Days receivable are classified: 1 month to 3 months and over 3 months. Accounts are written in the period in which they are determined to be uncollectible. Collection (recovery) of receivables previously written off is recognized in the income statement.

g. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010).

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Penyertaan Saham

Penyertaan saham pada entitas dimana Kelompok Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang selanjutnya disesuaikan dengan perubahan pasca perolehan dalam bagian Kelompok Usaha atas aset neto dari entitas asosiasi tersebut.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

j. Investment in Shares of Stock

Investments in shares of stock of entities where in the Group does not have significant influence are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011).

The Group's investment in its associated is accounted for using the equity method. An associated is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in the associate is carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter for the post acquisition changes in the Group's share of net assets of the associate.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

j. Penyertaan Saham (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas tahun pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi saham dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar harga perolehan (metode biaya), sedangkan investasi dengan kepemilikan 20% atau lebih, baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan deviden yang diterima (metode ekuitas).

k. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini mengatur akuntansi tanah dan mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Penerapan SAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Investment in Shares of Stock (continued)

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting year of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

Investment in shares of stock with ownership in the form of less than 20% are stated at acquisition price (cost method), while investment by 20% or more ownership, either directly or indirectly through subsidiaries is stated at cost of acquisition plus or minus with the profit or loss since the acquisition in accordance with the percentage of ownership and reduced by dividends received (the equity method).

k. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised PSAK No. 16 prescribes accounting for land and therefore, revoked PSAK No. 47, "Accounting the Land". The adoption of the revised SAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
 (lanjutan)

k. Aset Tetap(lanjutan)

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5.00%	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	16 - 20	10.00% - 12.50%	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	4-8	25.00% - 50.00%	Vehicles
Peralatan kantor	4-8	25.00% - 50.00%	Office equipment
Peralatan dan perabot	4-8	25.00% - 50.00%	Furnitures and fixtures
Aset belum terpasang	16	12.50%	Uninstalled assets

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". SAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum Hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

k. Fixed Assets(continued)

Such cost includes the cost of replacing part of the plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria. Likewise, when a major inspection is done, the cost of inspection is recognized in the carrying value amount ("carrying amount") of property and equipment as a replacement if the recognition criteria. All costs of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The Company adopted ISAK No. 25, "Land Rights". ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. Handling fee an extension or renewal of legal rights to land are recognized as intangible assets and amortized over the life of the legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dibangun dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama tahun kerjasama operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end. Assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of comprehensive income.

Construction in progress is presented as part of "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the year of the joint operation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Beban Ditangguhkan

Beban yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang atau lebih dari 12 bulan disajikan sebagai beban ditangguhkan.

Beban ditangguhkan yang timbul dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengurusan ijin sertifikasi. Beban ditangguhkan harus diamortisasi sesuai dengan masa manfaat berlakunya ijin tersebut.

Beban investasi yang dikeluarkan namun tidak dapat diatribusikan ke jenis aset tetap juga dikapitalisasi sebagai beban ditangguhkan.

m. Sewa pembiayaan

Sewa yang risiko dan manfaat kepemilikannya ada di pihak yang menyewakan (lessor) diperlakukan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating leases*). Pembayaran sewa-menyewa biasa dicatat sebagai beban berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Fixed Assets (continued)

Joint venture assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of comprehensive income.

l. Deferred Charges

Expenses that benefit in the days to come, or more than 12 months are presented as a deferred load.

Deferred costs arising from the costs incurred by the company for certification permits. Deferred costs to be amortized in accordance with the useful life of the permit validity.

Investment Expenses incurred but not attributable to the type of fixed assets is also capitalized as a deferred load.

m. Finance lease

Lease the risks and benefits of ownership on the side of the lease (the lessor) are treated as ordinary rental transactions (operating leases). Regular lease payments are recorded as an expense on a straight-line method over the period of benefit.

Leases where the Company has substantially all the risks and benefits of ownership are classified as finance leases.

Finance leases are capitalized at the beginning of the lease at the fair value of a leased asset or the present value of minimum lease payments, if the value is now lower than fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

m. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah liabilitas sewa, neto beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

n. Tanah yang belum dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinilai berdasarkan harga perolehan, yang meliputi antara lain biaya pembebasan (ganti rugi), pengurusan surat-surat tanah dan pematangan tanah ditambah biaya pinjaman.

o. Bisnis Kombinasi

Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan sifat dari transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Finance lease (lanjutan)

Each lease payment is allocated between the reduction of the outstanding liability and the finance charge in such a way as to produce a constant rate of interest on the balance of financing. The number of lease liability, net financial expenses are presented as long-term debt. Element of interest in the financial burden imposed on the income statement over the lease term in such a way that produces a periodic rate of interest is constant over the balance of a liability each period. Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of assets and the lease term.

n. Undeveloped land

Undeveloped land valued at cost, which includes among others the cost of acquisition (compensation), ground handling letters and maturation of the land plus the cost of borrowing.

o. Business Combinations

Group applied PSAK No. 22 prospectively. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" which applies to business combinations occurring on or after the beginning of the fiscal year beginning on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) describes the nature of the transaction or other event that meets the definition of business combinations in order to improve the relevance, reliability, and comparability of information conveyed in the reporting entity financial statements of the business combination and its effects.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

o. Bisnis Kombinasi (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009)

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan.

Kelompok Usaha berikut pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha berikut pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Business Combinations(continued)

In accordance with the transition provisions of PSAK No. 22 (Revised 2010), beginning on January 1, 2011, Business Group:

- *discontinue the amortization of goodwill;*
- *eliminate the carrying amount of accumulated amortization of goodwill related; and*
- *perform the goodwill impairment test in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009)*

As detailed in this section, the application of PSAK. 22 (Revised 2010) provides a significant influence over financial reporting.

Following Business Group related disclosures in the consolidated financial statements. As detailed in this section, the application of PSAK. 22 (Revised 2010) provides a significant influence over financial reporting following Business Group related disclosures in the consolidated financial statements.

Business combination accounted for using the acquisition method. Acquisition cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, measured at fair value at acquisition date and amount of each of the parties acquired KNP. For each business combination, the acquirer measures the KNP at either the entities acquired at fair value or the proportion of ownership KNP identified net assets of the acquired entity. Acquisition expenses that arise directly charged and included in administrative expenses.

When the acquisition of a business, classify and determine the Group acquired assets and financial liabilities are taken over by the contractual terms, economic conditions and other related conditions that existed at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in contracts acquired by the party primary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

o. Bisnis Kombinasi (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Business Combinations(continued)

In a business combination is done in stages, the acquirer measures the return previously held equity interests in the acquire the acquisition date fair value and recognize the resulting gain or loss in the income statement.

Reward contingencies are transferred by the acquirer are recognized at fair value at acquisition date.

Changes in the fair value of the reward contingencies after the date of acquisition are classified as assets or liabilities, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement. If classified as equity, reward contingency is not subsequently remeasured and accounted for in equity settlement.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess over the aggregate value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of KNP on identified assets acquired and liabilities are taken over. If the benefits are less than the fair value of net assets of the acquired subsidiary, the excess is recognized in the income statement as gains from the purchase at a discount after the previous review the identification and management of the fair value of assets acquired and liabilities taken over.

After initial recognition, goodwill is measured at carrying amount less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

o. Bisnis Kombinasi (lanjutan)

Sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sejak awal 1 Januari 2011 perlu dilakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* positif dan tidak lagi diamortisasi (sesuai dengan PSAK 48 Revisi 2009), sedangkan untuk *goodwill* negatif yang terjadi dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian saldo laba awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dengan demikian pengakuan *goodwill* negatif sejak akuisisi tanggal 1 Januari 2011 dicatat sebagai pendapatan lain-lain periode berjalan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Business Combinations(continued)

From the date of acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("UPK") of the Business Group is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the parties set acquired over the UPK.

If goodwill has been allocated to a specific operation on UPK and UPK is stopped, the goodwill associated with discontinued operations is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Goodwill that is released is measured by the relative value of discontinued operations and the portion retained UPK.

Since the beginning of January 1, 2011 needs to be done on the goodwill impairment test positive and are no longer amortized(in accordance with IAS 48 (Revised 2009), while for negative goodwill arising from business combinations prior to its acquisition date of January 1, 2011 derecognized by adjusting the balance beginning of fiscal year earnings periods beginning on or after January 1, 2011 is thus the recognition of negative goodwill from the acquisition of the acquisition date of January 1, 2011 are recorded as other income for the period.

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired.

If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan(lanjutan)

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

q. Aset tak Berwujud

Sebagaimana dijelaskan pada butir k di atas, efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan jasa transmisi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Impairment of Non-financial Assets(continued)

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss.

q. Intangible Assets

As explained in point k above, effective January 1, 2012, the Group adopted ISAK No. 25, "Land Rights". The legal cost incurred to extend or renewed the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated statements of financial position and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Revenues from other services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban(lanjutan)

Pendapatan/Beban Keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan kategori tersedia dijual yang memperoleh bunga, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

atau jika lebih tepat, selama tahun yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Revenue and Expense Recognition(continued)

Finance Income/Cost

For all financial instruments measured at amortized cost and interest bearing financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts.

over the expected life of the financial instrument or a shorter year, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal and constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

t. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi SAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan / kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan / kerugian yang terjadi pada tahun berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain.

Kelompok Usaha memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2010) ini berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha.

Untuk program iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Sejak tanggal 1 Januari 2012

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan pasca kerja manfaat pasti ditentukan dengan metode penilaian aktuarial *Projected Unit Credit* dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui pada tahun dimana keuntungan dan kerugian terjadi dalam pendapatan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode penilaian aktuarial *Projected Unit Credit* di mana keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu langsung diakui dalam tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. *Employee Benefit*

Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SAK permits entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains and losses, which among others is immediate recognition of actuarial gains and losses in the year in which they occur recognized in other comprehensive income.

The Group decided to apply this method in recognizing the actuarial gains and losses and therefore, the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) has significant impact on the Group's consolidated financial statements.

For defined contribution pension plan, contribution payables are charged to current year operations.

Since January 1, 2012

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing defined benefit post-retirement employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method and the actuarial gains and losses is recognized in the year in which they occur in other comprehensive income.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the year until the benefits concerned become rights or vested.

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method where in actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

t. Imbalan Kerja(lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2012

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Perusahaan

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Jamsostek (Persero). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan Jamsostek. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungansian dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

u. Biaya Emisi Saham

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No KEP- 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. *Employee Benefit*(continued)

Prior to January 1, 2012

The actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

The Company

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Jamsostek (Persero). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and Jamsostek. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Company provides post-employment benefits in accordance with the Collective Labor Agreement which was compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), whichever is higher. The Company also provides other long-term employee's benefits.

u. *Stock Issuance Costs*

Based on the Decree of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010, share issuance costs are presented as a reduction of Additional Paid in Capital.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Kelompok Usaha adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan. Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014/ June 30, 2014
1 Dollar Amerika (US\$)/ Rupiah	12.212

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is the US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing of the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia and any resulting gains or losses are credited or charged to current year operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The rates of exchange used were as follows:

	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013
	12.189

The Group applied PSAK. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised IAS enables users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of business activity in which the entities involved and the economic environment in which it operates. Implementation of the revised PSAK does not have a significant effect on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

w. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari tahun kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. SAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini". Penerapan awal SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010), Perusahaan akan mengajukan perubahan mata uang pembukuan untuk perpajakan menjadi Dolar AS.

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

v. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)

Segment is a special part of the Group is involved either in providing products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which are subject to risks and returns that are different from other segments.

w. Income Tax

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes" which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements. The revised SAK also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax, as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses- Current". The initial adoption of the revised SAK did not give any impact to the Group's consolidated financial statements.

In relation to the adoption of PSAK No. 10 (Revised 2010), the Company is going to applied for change in bookkeeping currency to US Dollar.

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

w. Income Tax(continued)

Current Tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

w. *Income Tax (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and un used tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset.

x. Laba per saham

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi2011), yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

w. *Income Tax (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

x. *Earnings per share*

Group applied PSAK No. 56 (Revised 2011), which prescribe principles for the determination and presentation of earnings per share. The adoption of therevised PSAK has no impact on the Group's consolidated financial statements.

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the total profit for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2014 and December 31, 2013, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

y. Penerapan Standard Akuntansi Revisi lainnya

Selain Standar Akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut mulai dari tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap Laporan Keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- i. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- ii. PSAK No. 62 (Revisi 2011), "Kontrak Asuransi".
- iii. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- iv. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Adoption Of Other Revised Accounting
Standards**

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Group also adopted the following revised accounting standards starting from January 1, 2012, which are considered relevant to the consolidated financial statements but do not have significant impact except for the related disclosures:

- i. PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease".
- ii. PSAK No. 62 (Revised 2011), "Insurance Contracts".
- iii. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 -The Limit on Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- iv. ISAK No. 20, "Income Taxes Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.d.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND JUDGEMENT

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.d.

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama Estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND
JUDGEMENT(continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade
Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the controls of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset.

Imbalan Kerja

Biaya program imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Kelompok Usaha menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND
JUDGEMENT(continued)

Estimating Useful Lives of Fixed Assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets.

Employee's Benefits

The cost of defined other long-term employee's benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate, and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at financial year-end.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at yearend) on Indonesian Rupiah Government bonds. The Group uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables.

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalitas yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Kelompok Usaha yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk *option pricing model*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar USD 38,297,463 dan 31 Desember 2013: USD29,860,345; sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar USD66,277,925 dan 31 Desember 2013: USD64,305,562;

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND
JUDGEMENT(continued)

Employee's Benefits (continued)

Future salary increases is based on the Group long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee's benefits and net employee's benefits expense.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the option pricing model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The carrying amount of financial asset carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2014 was USD38,297,463 and December 31, 2013: USD29,860,345; while the carrying amount of financial liability carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2014 was USD66,277,925 and December 31, 2013: USD64,305,562;

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak dimasa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND
JUDGEMENT (continued)

Uncertain Tax Exposure

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertain ties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Realizability of Deferred Income Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

5. AKUISISI ENTITAS ANAK

a. PT Panji Raya Alamindo

Pada tahun 2010, berdasarkan Akta Jual Beli saham No. 20 tanggal 27 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., Perusahaan telah mengakuisisi sebanyak 50.510 lembar saham milik Tn. Hapsoro, pihak ketiga, atau setara dengan kepemilikan 99,99% atas saham PT Panji Raya Alamindo.

Transaksi pembelian saham PT Panji Raya Alamindo dilakukan dengan harga perolehan sebesar Rp144.751.558.000 melalui penerbitan surat promes.

Akuisisi PT Panji Raya Alamindo dicatat dengan menggunakan metode pembelian, di mana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset dan liabilitas yang ditanggung. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut :

	Nilai Buku / <i>Book Value</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
Aset Lancar	148.596.589.283	148.596.589.283	<i>Current Asset</i>
Aset Tetap dan Lainnya	482.550.259.746	471.709.553.724	<i>Fixed Asset and Others</i>
Jumlah Aset	631.146.849.029	620.306.143.007	<i>Total Asset</i>
Liabilitas Jangka Pendek	248.322.237.638	248.322.237.638	<i>Current Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang	220.040.400.708	220.040.400.708	<i>Long Term Liabilities</i>
Kepentingan non pengendali	93.696.687.705	93.696.687.705	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah Liabilitas	562.059.326.051	562.059.326.051	<i>Total Liabilities</i>
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi		58.246.816.956	<i>The fair value of net assets acquired</i>
Kepemilikan entitas induk (99.90%)		58.244.487.083	<i>Ownership of the parent entity</i>
Kepentingan non pengendali (0.1%)		2.329.873	<i>Non-controlling interests</i>
Kepemilikan entitas pengakuisisi		58.244.487.083	<i>Ownership of the acquirer entities</i>
Goodwill		86.507.070.917	<i>Goodwill</i>
Harga Perolehan		144.751.558.000	<i>Acquisition Cost</i>

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

a. PT Panji Raya Alamindo

In 2010, under the Deed of Sale and Purchase of shares No. 20 dated October 27, 2010 made before Notary Benediktus Andy Widyanto, S.H., the Company has acquired a total of 50,510 shares owned by Mr. Hapsoro, a third party, or equivalent to 99.99% ownership of the shares of PT Panji Raya Alamindo.

Purchases of shares of PT Panji Raya Alamindo performed with a cost amounted to Rp144,751,558,000 through the issuance of a promissory note.

Acquisition of PT Panji Raya Alamindo recorded using the purchase method, in which the acquisition price was allocated to the fair value of assets and liabilities are incurred. Cost allocation is as follows:

5. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

a. PT Panji Raya Alamindo (lanjutan)

Adapun selisih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi yang tidak dapat teridentifikasi oleh manajemen dicatat sebagai *Goodwill*.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2010 yang telah menyetujui rencana akuisisi PT Panji Raya Alamindo dan PT Triguna Internusa Pratama.

b. PT Triguna Internusa Pratama

Pada tahun 2010, berdasarkan Akta Jual Beli saham No 21 dan 22 tanggal 27 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., Perusahaan telah mengakuisisi sebanyak 49.490 lembar saham milik PT Odira Energy Buana dan Tn. Hapsoro, pihak ketiga, atau setara dengan kepemilikan 99,98% atas saham PT Triguna Internusa Pratama.

Transaksi pembelian saham PT Triguna Internusa Pratama dilakukan dengan harga perolehan sebesar Rp71.364.580.000 melalui penerbitan surat promes.

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES(continued)

a. PT Panji Raya Alamindo (continued)

The difference between acquisition cost and fair value of acquired net assets that can not be indentified by management are recorded as Goodwill.

This is confirmed also by the results of the General Meeting of the Company's Extraordinary Shareholders that was held on June 24, 2010 that it had approved the proposed acquisition of PT Panji Raya Alamindo and PT Triguna Internusa Pratama.

b. PT Triguna Internusa Pratama

In 2010, under the Deed of Sale and Purchase of shares No. 21 and 22 dated October 27, 2010 which was made before Notary Benedictus Andy Widyanto, S.H., the Company has acquired a total of 49,490 shares owned by PT Odira Energy Buana and Mr. Hapsoro, a third party, or equivalent to 99.98% ownership of the shares of PT Triguna Internusa Pratama.

Stock purchase transaction PT Triguna Internusa Pratama carried out the acquisition cost of Rp71,364,580,000 through the issuance of a promissory note.

5. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES(continued)

b. PT Triguna Internusa Pratama

b. PT Triguna Internusa Pratama

Akuisi PT Triguna Internusa Pratama dicatat dengan menggunakan metode pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset dan liabilitas yang ditanggung. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut :

Acquisition PT Triguna Internusa Pratama recorded using the purchase method, whereby the cost allocated to the fair value of assets and liabilities are covered. Allocation cost is as follows:

	Nilai Buku / <i>Book Value</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
Aset Lancar	12.787.605.370	13.284.775.902	<i>Current Assets</i>
Aset Tetap dan Lainnya	181.260.080.151	189.883.837.551	<i>Fixed Asset and Others</i>
Jumlah Aset	194.047.685.521	203.168.613.413	<i>Total Assets</i>
Liabilitas Jangka Pendek	18.160.318.431	18.160.318.431	<i>Current Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang	115.994.278.261	115.994.278.261	<i>Long Term Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	134.154.596.692	134.154.596.692	<i>Total Liabilities</i>
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi		69.014.016.721	<i>The fair value of net assets acquired</i>
Kepemilikan entitas induk (99.9%)		68.945.002.704	<i>Ownership of the parent entity (99,9%)</i>
Kepentingan non pengendali (0.1%)		69.014.017	<i>Non-controlling interests (0,1%)</i>
Kepemilikan entitas pengakuisisi		68.945.002.704	<i>Ownership of the acquirer entities</i>
<i>Goodwill</i>		2.419.577.296	<i>Goodwill</i>
Harga Perolehan		71.364.580.000	<i>Acquisition Cost</i>

Hal ini diperkuat juga dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa perusahaan yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 juni 2010 yang telah menyetujui rencana akuisisi PT Panji Raya Alamindo dan PT Triguna Internusa Pratama.

This is confirmed also by the results of the General Meeting of Shareholders Extraordinary company that was held on June 24, 2010 which has been approved plans acquisition of PT Panji Raya Alamindo and PT Triguna Internusa Pratama.

5. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Akuisisi kepemilikan tidak langsung

c. PT Energasindo Heksa Karya

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli No. 26 tanggal 13 Agustus 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah, S.H., M.Kn, dan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 24 tanggal 13 Agustus 2010 yang dibuat dihadapan notaris yang sama, Perusahaan telah melakukan penyertaan atas 568.240 saham PT Energasindo Heksa Karya atau setara dengan 80% dari modal disetor dan ditempatkan penuh dari PT Energasindo Heksa Karya yang sebelumnya dimiliki pihak ketiga sebesar USD23,500,000 ditambah beban keuangan yang terkait dalam rangka akuisisi sebesar USD1,425,000 atau seluruhnya setara dengan Rp229.681.250.000. Seluruh aset tidak berwujud yang timbul dari transaksi ini diakui pada tanggal penyertaan efektif.

Pada tanggal 30 Desember 2013, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 27, Perusahaan kembali melakukan penyertaan saham dalam PT Energasindo Heksa Karya dengan mengakuisisi sebanyak 142.060 saham dari pihak ketiga. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh PT Panji Raya Alamindo dalam pembelian PT Energasindo Heksa Karya telah dilakukan Uji tuntas (*Due Dilligence*).

Akuisisi PT Energasindo Heksa Karya dicatat dengan menggunakan metode pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset dan liabilitas yang ditanggung.

Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	Nilai Buku / Book Value	Nilai Wajar / Fair Value	
Aset Lancar	132.353.447.812	132.353.447.812	Current Assets
Aset Tetap dan Lainnya	281.128.459.709	258.378.161.362	Fixed Asset and Others
Jumlah Aset	413.481.907.521	390.731.609.174	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	148.809.013.888	148.809.013.888	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	86.108.041.334	86.108.041.334	Long Term Liabilities
Jumlah liabilitas	234.917.055.222	234.917.055.222	Total Liabilities
Aset Bersih		155.814.553.952	Net Asset
Kepemilikan entitas induk (80%)		124.651.643.162	Ownership of the parent entity (80%)
Kepentingan non pengendali (20%)		31.162.910.790	Non-controlling interests (20%)
Kepemilikan entitas pengakuisisi		124.651.643.162	Ownership of the acquirer entities
Goodwill		105.029.606.838	Goodwill
Harga Perolehan		229.681.250.000	Acquisition Cost

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

Acquisition of an indirect ownership

c. PT Energasindo Heksa Karya

Under the Deed of Sale and Purchase Agreement No. 26 dated August 13, 2010 which was made before Notary Imas Fatimah, S.H., M.Kn, and the Deed of Minutes of General Meeting The Extraordinary Shareholders Company No. 24 dated August 13, 2010 made before the same notary, the Company has made investments in over 568,240 shares of PT Energasindo Heksa Karya equivalent to 80% of the issued and fully paid-up capital of PT Energasindo Heksa Karya formerly owned by third parties of USD23,500,000 plus the financial burden relevant in the context of acquisition of USD1,425,000 or equivalent to Rp229,681,250,000 total. The entire intangible asset arising from these transactions are recognized on an effective date of participation.

On December 30, 2013, based on the Deed No. Shareholders. 27, the Company made an investment in the shares of PT Energasindo Heksa Karya by acquiring as many as 142 060 shares from a third party. The steps that have been undertaken by PT Panji Raya Alamindo in purchasing PT Energasindo Heksa Karya has been done due diligence (*Due Diligence*).

Acquisition of PT Energasindo Heksa Karya recorded using the purchase method, whereby the cost allocated to the fair value of assets and liabilities are incurred.

Cost allocation is as follows:

5. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Akuisisi kepemilikan tidak langsung

c. PT Energasindo Heksa Karya

Adapun selisih antara harga perolehan dengan nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi yang tidak dapat teridentifikasi oleh manajemen dicatat sebagai *Goodwill*.

d. PT Trimitra Cipta Mandiri

Pada tahun 2011, berdasarkan Akta Jual Beli saham No.27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 dan 36 yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, S.H.,M.Kn. tanggal 20 Juli 2011, PT Triguna Internusa Pratama telah mengakuisisi 4.950 lembar saham atau setara dengan kepemilikan 99% atas saham PT Trimitra Cipta Mandiri.

Transaksi pembelian saham PT Trimitra Cipta Mandiri dari pihak ketiga dilakukan dengan harga perolehan sebesar USD1.700.000 atau setara dengan Rp14.540.000.000 melalui fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk (BII) (lihat Catatan 20).

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh PT Triguna Internusa Pratama dalam pembelian PT Trimitra Cipta Mandiri adalah:

1. Uji tuntas (Due Dilligence)
2. Penilaian aset PT Trimitra Cipta Mandiri oleh KJPP Jimmy Prasetyo dan Rekan.

Akuisisi PT Trimitra Cipta Mandiri dicatat dengan menggunakan metode pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset dan liabilitas yang ditanggung. Perhitungan *goodwill* berdasarkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 (sudah diaudit) adalah sebagai berikut :

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARES (continued)

Acquisition of an indirect ownership

c. PT Energasindo Heksa Karya

The difference between acquisition cost and fair value of acquired net assets that can not be identified by management are recorded as *Goodwill*.

d. PT Trimitra Cipta Mandiri

In 2011, under the Deed of Sale and Purchase of shares No.27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 and 36 made before Notary M. Nova Faisal, SH., M.Kn. dated July 20, 2011, PT Triguna Internusa Pratama has acquired 4,950 shares, equivalent to 99% ownership of the shares of PT Trimitra Cipta Mandiri.

Purchases of shares of PT Trimitra Cipta Mandiri from third parties do with the cost of USD1,700,000 million or equivalent to Rp14,540,000,000 through a loan facility from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) (see Note 20).

The steps that have been carried out by PT Triguna Internusa Pratama in the purchase of PT Trimitra Cipta Mandiri are:

1. Due Dilligence
2. Asset valuation PT Trimitra Cipta Mandiri by Jimmy KJPP Prasetyo and Partners.

PT Trimitra Cipta Mandiri acquisition was recorded using the purchase method, whereby the cost allocated to the fair value of assets and liabilities are incurred. The calculation of *goodwill* based on the financial statements ended June 30, 2011 (audited) are as follows:

5. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

d. PT Trimitra Cipta Mandiri (lanjutan)

d. PT Trimitra Cipta Mandiri (continued)

	Nilai Buku / <i>Book Value</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
Aset Lancar	4.592.419.876	4.592.419.876	<i>Current Assets</i>
Aset Tetap dan Lainnya	11.372.365.469	15.557.879.144	<i>Fixed Asset and Others</i>
Jumlah Aset	15.964.785.345	20.150.299.020	<i>Total Assets</i>
Liabilitas Jangka Pendek	1.443.003.394	1.443.003.395	<i>Current Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang	897.382.470	897.382.470	<i>Long Term Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	2.340.385.864	2.340.385.865	<i>Total Liabilities</i>
Aset Bersih		17.809.913.156	<i>Net Asset</i>
Kepemilikan entitas pengakuisisi (99%)		17.631.814.024	<i>Ownership of the acquirer entities</i>
Kepentingan non pengendali (1%)		178.099.132	<i>Non-controlling Interests</i>
Kepemilikan entitas pengakuisisi		17.631.814.024	<i>Ownership of the acquirer entities</i>
Selisih nilai wajar aset bersih yang di akuisisi di atas harga perolehan		(3.091.714.024)	<i>Difference in the fair value of net assets at acquisition over theAcquisition cost</i>
Harga Perolehan		14.540.100.000	<i>Acquisition Cost</i>

Selisih nilai wajar aset bersih yang diakuisisi di atas harga perolehan diakui sebagai pendapatan lain-lain di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Perusahaan telah meyakini bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi berdasarkan hasil uji tuntas dan penilaian aset independen oleh KJPP Jimmy Prasetyo dan Rekan. Atas penyajian tersebut telah sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2010) tentang "Kombinasi Bisnis" paragraph 36.

Difference in the fair value of net assets acquired over cost is recognized as other income in the income statement comprehensive of the current year. The Company believes that such measurements have been accurately reflect all information available on the date of acquisition based on the results of due diligence and asset valuation by an independent KJPP Jimmy Prasetyo and Partners. Above presentation in accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010) on "Business Combinations" paragraph 36.

e. PT PDPDE GAS

e. PT PDPDE GAS

PT PDPDE GAS adalah perusahaan patungan (*joint venture company*) antara Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi (PDPDE) Provinsi Sumatra Selatan dan PT Dika Karya Lintas Nusa yang didirikan berdasarkan akta notaris No. 10 tanggal 21 Desember 2009 oleh Syarifudin S.H., Notaris di Tangerang. Akta pendirian perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-22708.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

PT PDPDE Gas was joint venture company between Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi (PDPDE) Provinsi Sumatera Selatan and PT Dika Karya Lintas Nusa which was established under notarial deed No. 10 dated December 21, 2009 of Syarifudin S.H., Notary in Tangerang. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-22708.AH.01.01. Th 2010 dated May 3, 2010.

5. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

e. PT PDPDE GAS (lanjutan)

e. PT PDPDE GAS (continued)

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 19, tanggal 28 Juni 2012 dari notaris Syarifudin, S.H., Notaris di Tangerang sehubungan dengan peningkatan modal dasar perusahaan dari Rp30.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp7.500.000.000 menjadi Rp53.500.000.000 Perubahan akta ini telah memperoleh persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-43890.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 13 Agustus 2012.

Articles of Association have been amended, most recently by deed No. Statement of Shareholders. 19, dated June 28, 2012 of the notary Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang in connection with the increase in the authorized capital of the company Rp30,000,000,000 be Rp200,000,000,000 and increase the issued and paid-up capital of Rp7,500,000,000 be Rp53,500,000,000 this Change deed has obtained approval by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia through decree No. AHU-43890.AH.01.02 Year 2012 dated August 13, 2012.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 18 tanggal 8 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Rini Yulianti, S.H., PT Panji Raya Alamindo telah mengakuisisi 27.285 lembar saham atau setara dengan kepemilikan 51% PT PDPDE Gas. Transaksi pembelian saham PT PDPDE Gas dari pihak ketiga dilakukan dengan harga perolehan sebesar Rp23.589.000.000

Under the Buy Sell Deed No. 18 dated October 8, 2012 which was made before Notary Rini Yulianti, S.H., PT Panji Raya Alamindo has acquired 27,285 shares, or equivalent to 51% ownership of PT PDPDE Gas. Purchases of shares of PT PDPDE Gas from third parties with the purchase price of Rp23,589,000,000

	Nilai Buku / Book Value	Nilai Wajar / Fair Value	
Aset Lancar	1.749.043	1.725.509	Current Assets
Aset Tetap dan Lainnya	17.588.489	17.588.489	Fixed Asset and Others
Aset tidak berwujud		16.129.558	Intangible assets
	19.337.532	35.097.960	Total Asset
Liabilitas Jangka Pendek	7.932.336	7.932.336	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	7.747.464	7.747.464	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	15.679.800	15.679.800	Total Liabilities
Aset Bersih		<u>19.418.160</u>	Net Asset
Kepemilikan entitas pengakuisisi (51%)		9.903.261	Ownership of the acquirer entities
Kepentingan non pengendali (49%)		9.850.855	Non-controlling interests
Kepemilikan entitas pengakuisisi		9.903.261	Ownership of the acquirer entities
Selisih nilai wajar aset bersih yang di akuisisi di atas harga perolehan		(52.406)	Difference in the fair value of net assets at acquisition over the Acquisition cost
Harga Perolehan		10.000.000	Acquisition Cost

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Kas	21.825	29,428	<i>Cash</i>
<u>Bank :</u>			<u><i>Bank:</i></u>
<u>USD</u>			<u><i>USD</i></u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10,113,082	5,862,182	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,852,645	3,485,871	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank HSBC	3,813,765	5,445	<i>PT Bank HSBC</i>
PT Bank Mandiri Syariah	1,208,603	731,254	<i>PT Bank Mandiri Syariah</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	117,351	232,252	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2,969	3,007	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	-	-	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
 <u>Rupiah</u>			 <u><i>Rupiah</i></u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	375,737	354,208	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119,680	289,405	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	48,860	56,458	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri Syariah	41,006	53,209	<i>PT Bank Mandiri Syariah</i>
PT Bank Mayapada Tbk	28,124	769,464	<i>PT Bank Mayapada Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	12,384	1,293	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
PT Bank Jasa Jakarta	1,918	69	<i>PT Bank Jasa Jakarta</i>
PT Bank Artha Graha International Tbk	220	5,275	<i>PT Bank Artha Graha International Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31	54	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	816	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	140	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Panin Tbk	-	9	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
<u>Deposito Berjangka</u>			<u><i>Time Deposit</i></u>
PT Bank Mandiri Syariah	270,000	270,000	<i>PT Bank Mandiri Syariah</i>
PT Bank Muamalat	26,892	26,944	<i>PT Bank Muamalat</i>
 Jumlah	20,055,092	12,176,783	 Total

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah:

Interest rate per year time deposits are:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Deposito Rupiah	7%	7%	<i>Deposit in Rupiah</i>

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang usaha:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013
Distribusi gas alam	4,514,018	4,926,965
Pengisian dan distribusi elpiji	1,737,377	1,926,565
Jasa tol fee gas	1,155,288	1,510,053
Jasa pelabuhan	80,778	193,141
Lain - lain	-	9,777
Jumlah	7,487,461	8,566,501
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(126,162)	(846,472)
Jumlah	7,361,299	7,720,029

7. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivable of :

Natural gas distribution
LPG Filling and distribution
Tol fee service
Port services
Others
Total
Provision for impairment of
Receivables
Total

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
a. Pihak ketiga			a. <u>Third Parties</u>
<u>Dolar</u>			<u>Dollar</u>
PT Internusa Keramik Alam Asri	538,677	538,677	<i>PT Internusa Keramik Alam Asr</i>
PT Cabot Indonesia	507,476	573,845	<i>PT Cabot Indonesia</i>
Sub jumlah Pihak Ketiga Dolar	1,046,153	1,112,522	<i>Subtotal Third Parties Dollar</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT, Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	2,888,669	2,878,784	<i>PT, Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry</i>
PT Wuwu Sakti	424,042	297,709	<i>PT Wuwu Sakti</i>
PT Kedaung Oriental Porcelain Industry	241,671	133,217	<i>PT Kedaung Oriental Porcelain Industry</i>
Toko Roni Jembatan Lima	175,904	124,729	<i>Toko Roni Jembatan Lima</i>
PT Humaida Maju Terus	172,778	125,895	<i>PT Humaida Maju Terus</i>
PT Sinar Andara	132,562	92,968	<i>PT Sinar Andara</i>
PT Metroja Mandiri	112,758	79,079	<i>PT Metroja Mandiri</i>
PT Bagus Cempaka Mulia	110,539	77,524	<i>PT Bagus Cempaka Mulia</i>
PT Pertamina	104,193	124,258	<i>PT Pertamina</i>
PT Buana Nur Abadi	90,738	63,636	<i>PT Buana Nur Abadi</i>
PT Angsa Daya	87,822	-	<i>PT Angsa Daya</i>
Yasrie Pramesti	82,154	57,616	<i>Yasrie Pramesti</i>
PT, Trikarya Muchlisin	58,999	-	<i>PT, Trikarya Muchlisin</i>
PT Degusa Peroxide Indonesia	57,332	-	<i>PT Degusa Peroxide Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD50,000)	1,363,704	2,216,463	<i>Others (each below under USD50,000 each)</i>
Sub jumlah Pihak Ketiga Rupiah	6,103,865	7,384,400	<i>Subtotal Third Parties Rupiah</i>
Penyisihan piutang	(1,041,579)	(846,472)	<i>Provision</i>
Sub jumlah Pihak Ketiga	5,062,286	6,537,928	<i>Subtotal Third Parties</i>

7. PIUTANG USAHA(lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES(continued)

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Sub jumlah Pihak Ketiga (Lanjutan)	5,062,286	6,537,928	<i>Subtotal Third Parties (Continued)</i>
b. Pihak berelasi			<i>b, Related Parties</i>
PT Odira Energy Persada	1,078,385	1,182,101	<i>PT Odira Energy Persada</i>
PT Energasindo Heksa Karya	131,275	-	<i>PT Energasindo Heksa Karya</i>
PT. PDPDE Gas	43,200	-	<i>PT. PDPDE Gas</i>
Sub jumlah Pihak Berelasi	<u>1,252,860</u>	<u>1,182,101</u>	<i>Subtotal Related Parties</i>
Jumlah	<u>7,361,299</u>	<u>7,720,029</u>	<i>Total</i>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables are as follows:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Belum jatuh tempo	-	-	<i>not yet mature</i>
1 s/d 3 bulan	4,332,647	5,017,998	<i>1 - 3 months</i>
Diatas 3 bulan	<u>3,028,652</u>	<u>2,702,031</u>	<i>> 3 months</i>
Jumlah	<u>7,361,299</u>	<u>7,720,029</u>	<i>Total</i>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows :

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Saldo awal	846,472	811,803	<i>Beginning balance</i>
penyisihan (pemulihan)	<u>195,107</u>	<u>34,699</u>	<i>provision (recovery)</i>
Saldo akhir	<u>1,041,579</u>	<u>846,472</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan / individual, Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut dan telah mencerminkan nilai wajarnya pada tanggal laporan keuangan dan tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan oleh Perusahaan.

Based on a review of the collectibility of accounts receivable of each customer / individual, management believes that the allowance for doubtful accounts on accounts receivable is sufficient to cover losses that may arise from uncollectible accounts and have reflected their fair value at subsequent reporting dates, and there is no accounts receivable as collateral by the Company.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013
a. Pihak ketiga		
PT Lumbang Artha Raharja	1,731,166	2,045,849
PT Praja Bumi Selaras	1,000,000	-
PT Topwin Capital Limited	241,029	241,029
PT Adidaya Bismawisesa Internasional	32,860	-
Lain-lain	2,487	-
Sub Jumlah	<u>3,007,542</u>	<u>2,286,878</u>
b. Pihak berelasi		
PT Sentra Niaga Bersama Karyawan dan Direksi	1,499,303	1,499,303
PT Prima Energi Raharja	290,485	507,888
PT, Sentra Medan Jaya	248,276	247,500
PT Rukun Wira Paramitha	24,698	-
Pemegang Saham	13,127	-
PT Dika Karya Lintas Nusa	-	153,189
Lain - lain	-	34,995
Penyisihan Piutang	1,249,989	591,742
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>(457,363)</u>
Jumlah	<u><u>3,325,878</u></u>	<u><u>2,577,254</u></u>

8. OTHER RECEIVABLES

a. Third-party
PT, Lumbang Artha Raharja
PT Praja Bumi Selaras
PT Topwin Capital Limited
PT Adidaya Bismawisesa Internasional
PT Petrotech Pentanusa
Sub Total
b. Related parties
PT Sentra Niaga Bersama Employee
PT Prima Energi Raharja
PT, Sentra Medan Jaya
PT Rukun Wira Paramitha Shareholder
PT Dika Karya Lintas Nusa
Others
Provison
Sub Total
Total

Pinjaman kepada Topwin Capital Limited merupakan pinjaman modal kerja sebesar USD241,029 dengan kurs tetap sebesar Rp8.555 dengan tingkat bunga 3% per tahun. Piutang lain-lain kepada PT Lumbang Artha Raharja merupakan piutang kepada pihak bukan berelasi yang tidak dikenakan bunga, tidak dijamin dan dibayarkan sesuai dengan permintaan, Perusahaan tidak membentuk pencadangan atas tidak tertagih, manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut akan tertagih.

Loan to the Topwin Capital Limited is a working capital loan of USD241,029 with a fixed exchange rate of Rp8.555 with interest rate of 3% per year. Other receivables from PT Lumbang Artha Raharja is not a related party receivables which no interest, is not guaranteed and payable on demand, the Company did not establish provision for uncollectible, Management believes that all of these receivables will be collectible.

9. PERSEDIAAN

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013
Persediaan Gas	367,474	96,774
Persediaan tabung gas	39,176	22,912
Cat	2,371	237
Suku cadang	879	1,909
Thinner	418	184
Lain - lain	3,230	4,504
Jumlah	<u><u>413,548</u></u>	<u><u>126,520</u></u>

9. INVENTORY

Supply of gas
Supply of gas cylinders
Paint
Sparepart
Thinner
Others
Total

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Suku cadang terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan peralatan bongkar muat peti kemas. Berdasarkan penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen perusahaan berpendapat bahwa seluruh persediaan masih dapat digunakan dalam operasi sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan using. Manajemen tidak mengasuransikan persediaan.

9. INVENTORY (continued)

Spare parts represent inventories that are related to stevedoring equipment. Based on a review of the condition of inventories at year end, the Company's management believes that all inventories can be used for operation and therefore no allowance for inventories obsolescence. Management did not insure the inventories.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013
Uang muka proyek	2,355,680	1,168,403
Uang muka ke Pembelian	1,869,068	-
Sewa dibayar dimuka	183,994	131,005
Asuransi dibayar dimuka	59,705	74,060
Biaya SKPP	22,821	23,220
Uang muka pembelian Mesin	22,283	-
Uang Muka Perjalanan Dinas	1,133	21,830
Uang muka penyertaan saham	-	410,206
Uang Muka Keperluan Kantor	-	10,845
Service dan charge gedung	-	4,404
Lain-lain	32,967	120
Jumlah	4,547,651	1,844,093

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENT

Project advances
Advances Payment to Supplier
Prepaid rent
Prepaid insurance
SKPP Cost
Payment of machine
Transportation
Advance for investment
Advance for office
Service and charge
Other
Total

Uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka yang dibayarkan PT Triguna Internusa Pratama yang merupakan uang muka untuk proyek pembangunan pipa Jawa Timur.

Project advances most of the advances paid PT Triguna Internusa Pratama is a cash advance for the pipe project on East Java.

Uang muka penyertaan saham merupakan uang muka atas penyertaan PT Suryandra Nusa Bhakti dalam saham PT Manggala Puri Sakti, Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, transaksi penyertaan PT Suryandra Nusa Bhakti dalam saham PT Manggala Puri Sakti tersebut belum diaktakan dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Advances in shares of stock represents an advance for inclusion PT Suryandra Nusa Bhakti in PT Manggala Puri Sakti, As of the date of December 31, 2011, PT Suryandra Nusa Bhakti equity transactions in the shares of PT Manggala Puri Sakti has not been notarized and legalized by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

Sewa dibayar dimuka sebagian besar merupakan sewa lahan oleh PT Cahya Saguna Niketana, Entitas Anak, sebesar Rp2.250.000.000 Lahan tersebut berlokasi di Air Tembaga Kota Bitung, Sulawesi Utara dengan masa sewa selama 4 tahun sejak tanggal 01 Januari 2010 sampai dengan tanggal 1 Januari 2014 berdasarkan Surat Perjanjian Sewa Menyewa Lahan No. 0061/BTNG-SEWA/1/2010 tanggal 1 Januari 2010, lahan ini digunakan sebagai tempat penumpukan peti kemas.

Prepaid rent is largely a lease of land by PT Cahya Saguna Niketana, Child Entities, Rp 2.250.000.000 The land is located in Air Tembaga Bitung City, North Sulawesi with the lease for four years from the date of January 1, 2010 until the date of January 1, 2014 by virtue of a Land Rent Lease Agreement No. 0061/BTNG-SEWA/1/2010 date of January 1, 2010, this land is used as a stacking of containers.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

30 September 2014 / September 30, 2014

	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Efek Pelepasan Entitas Anak/ <i>Effect of Disposal of Subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Increase</i>	Pengurangan/ <i>Reduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga Perolehan							<i>Acquisition Cost</i>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u><i>Direct ownership</i></u>
Tanah	3,526,926	-	-	-	-	3,526,926	<i>Land</i>
Jaringan pipa dan tabung gas	56,529,560	-	137,957	218	-	56,667,299	<i>Pipeline and Gas cylinder</i>
Bangunan dan prasarana	953,586	-	-	-	-	953,586	<i>Building</i>
Gas kompresor	12,618,699	-	-	-	-	12,618,699	<i>Compressor gas</i>
Mesin dan peralatan	8,239,215	-	230,383	-	-	8,469,598	<i>Machine and equipment</i>
Kendaraan	944,306	-	81,586	-	300,561	1,326,454	<i>Vehicle</i>
Aset Dalam Pelaksanaan	1,169,237	-	407,727	-	-	1,576,964	<i>Asset in Progress</i>
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u><i>Finance Lease</i></u>
Kendaraan	707,466	-	118,435	31,022	(300,561)	494,318	<i>Vehicle</i>
Jumlah	84,688,995	-	976,088	31,240	-	85,633,844	<i>Total</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u><i>Accumulated Depreciation</i></u>
Jaringan pipa dan tabung gas	16,288,714	-	2,418,140	-	-	18,706,854	<i>Pipeline and Gas cylinder</i>
Bangunan dan prasarana	319,637	-	38,607	-	-	358,244	<i>Building</i>
Gas kompresor	3,172,911	-	591,502	-	-	3,764,413	<i>Compressor gas</i>
Mesin dan peralatan	5,340,226	-	281,906	-	-	5,622,132	<i>Machine and equipment</i>
Kendaraan	613,063	-	107,658	-	103,066	823,787	<i>Vehicle</i>
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u><i>Finance Lease</i></u>
Kendaraan	169,542	-	64,164	7,756	(103,066)	122,884	<i>Vehicle</i>
Jumlah	25,904,093	-	3,501,977	7,756	-	29,398,314	<i>Total</i>
Penurunan nilai aset	2,503,891	-	-	-	-	2,503,891	<i>Impairment of Asset</i>
Nilai Buku	56,281,011					53,731,640	<i>Book Value</i>

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Des, 2013 /Dec,31, 2013

	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Efek akuisisi Entitas Anak/ <i>Acquisition of Subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Increase</i>	Pengurangan/ <i>Reduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga Perolehan							<i>Acquisition Cost</i>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u><i>Direct ownership</i></u>
Tanah	5,465,098	-	-	1,938,172	-	3,526,926	<i>Land</i>
Jaringan pipa dan tabung gas	50,473,423	-	3,141,834	603,118	3,517,421	56,529,560	<i>Pipeline and Gas cylinder</i>
Bangunan dan prasarana	4,462,657	-	80,023	3,589,112	-	953,586	<i>Building</i>
Gas kompresor	17,076,242	-	-	4,457,543	-	12,618,699	<i>Compressor gas</i>
Mesin dan peralatan	9,877,287	-	684,167	2,322,239	-	8,239,215	<i>Machine and equipment</i>
Kendaraan	4,130,048	-	166,767	3,327,865	(24,644)	944,306	<i>Vehicle</i>
Aset Dalam Pelaksanaan <u>Sewa pembiayaan</u>	1,113,858	-	602,403	313,769	(233,255)	1,169,237	<i>Asset in Progress Finance Lease</i>
Kendaraan	649,645	-	219,341	186,164	24,644	707,466	<i>Vehicle</i>
Jumlah	93,248,276	-	4,894,535	16,737,982	3,284,166	84,688,995	<i>Total</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u><i>Accumulated Depreciation</i></u>
Jaringan pipa dan tabung gas	11,631,483	-	3,292,161	-	1,365,070	16,288,714	<i>Pipeline and Gas cylinder</i>
Bangunan dan prasarana	1,194,571	-	134,219	1,009,153	-	319,637	<i>Building</i>
Gas kompresor	2,384,242	-	788,669	-	-	3,172,911	<i>Compressor gas</i>
Mesin dan peralatan	6,758,636	-	851,156	2,269,566	-	5,340,226	<i>Machine and equipment</i>
Kendaraan	2,700,922	-	400,060	2,487,919	-	613,063	<i>Vehicle</i>
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u><i>Finance Lease</i></u>
Kendaraan	111,714	-	91,433	33,605	-	169,542	<i>Vehicle</i>
Jumlah	24,781,568	-	5,557,698	5,800,243	1,365,070	25,904,093	<i>Total</i>
Penurunan nilai aset	(3,292,630)					2,503,891	<i>Impairment of Asset</i>
Nilai Buku	64,113,634					56,281,011	<i>Book Value</i>

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Perusahaan dan entitas anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan sebagai berikut:

- Sebesar Rp75.544.000.000 atas tabung gas, gedung, kendaraan, mesin, peralatan kantor oleh PT Asuransi AIA Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna dan Pan Pacific Insurance, pihak ketiga.
- Sebesar Rp433.000.000 atas kendaraan oleh PT Asuransi MISG Indonesia, pihak ketiga.
- Sebesar Rp18.000.000.000, Rp3.055.000.000 dan USD3,050,000 atas gedung kantor, kendaraan, jaringan pipa oleh PT ACA dan PT Jasindo, pihak ketiga.
- Sebesar USD1,500,000 dan USD1,800,000 atas mesin dan peralatan oleh PT Asuransi Takaful, pihak ketiga.
- Sebesar USD6,800,000 atas kompresor, bangunan oleh PT Asuransi Jasindo, pihak ketiga.
- Sebesar USD1,500,000 dan USD1,800,000 atas mesin dan peralatan oleh PT Asuransi Takaful, pihak ketiga.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Sebagian aset tetap Entitas Anak berupa jaringan dan instalasi pipa, mesin dan kendaraan telah dijaminkan atas fasilitas kredit dan sewa pembiayaan yang diterima oleh Entitas Anak.

Dampak akuisisi Entitas Anak adalah penambahan aset yang dimiliki oleh PT PDPDE GAS yang diakuisisi oleh PT Panji Raya Alamindo pada tanggal 8 Oktober 2012.

11. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets of the Company and its subsidiaries are insured against loss from fire and other risks under blanket policies with a certain amount of insurance coverage as follows:

- *Amounted to Rp75,544,000,000 for gas cylinders, buildings, vehicles, machinery, office equipment by PT Asuransi AIA Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna dan Pan Pacific Insurance, third parties.*
- *Amounted to Rp433,000,000 on the vehicle by PT Indonesia MISG Insurance, third parties.*
- *As much as Rp18,000,000,000, Rp3,055,000,000 and USD3,050,000 for office buildings, vehicles, pipelines by PT ACA and PT Jasindo, third parties.*
- *Amounted to USD1,500,000 and USD1,800,000 million for machinery and equipment by PT Takaful Insurance, the third parties.*
- *Amounted to USD6,800,000 for the compressor, by PT Insurance Jasindo buildings, a third parties.*
- *Amounted to USD1,500,000 and USD1,800,000 for machinery and equipment, by PT Asuransi Takaful, a third parties.*

Companies Management and Subsidiaries believes that is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Most of the Subsidiaries fixed assets are installation of pipes, machinery and vehicles have been pledged against the loan and lease financing received by the subsidiary.

Subsidiary acquisition effects are additional assets of entities owned by PT PDPDE GAS that acquired by PT Panji Raya Alamindo on October 08, 2012.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan telah dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 Sept 2014/ Sept 30, 2014</u>	<u>30 Sept 2013/ Sept 30, 2013</u>
Beban pokok dan pendapatan(Lihat catatan 27)	3,399,141	3,716,340
Beban administrasi dan umum(Lihat catatan 29)	215,083	454,609
Jumlah	<u>3,614,224</u>	<u>4,170,949</u>

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation has been charged to the comprehensive income statement are as follows:

*Direct cost
 (See note 27)
 General and administration
 (See note 29)
 Total*

Informasi penjualan aset selama periode-periode tersebut adalah sebagai berikut:

Information asset sales during those periods are as follows:

	<u>30 Sept 2014/ Sept 30, 2014</u>	<u>30 Sept 2013/ Sept 30, 2013</u>
Nilai jual aset tetap	26,133	2,693,093
Nilai buku aset tetap	23,266	1,671,891
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	<u>2,867</u>	<u>1,021,202</u>

*Sale value of fixed assets
 book value of fixed assets
 Gain (Loss) on sale of fixed assets*

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHERS ASSETS

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Beban ditangguhkan kerjasama	1,311,298	513,845	<i>Deferred costs of Cooperation</i>
Deposit	922,992	322,543	<i>Deposit</i>
Aset dalam penyelesaian	607,595	31,902	<i>Asset in process</i>
Biaya Ditangguhkan - Loan refinancing	450,000	1,000,000	<i>Accrued Expense</i>
Program Aset Management	98,791	83,708	<i>Management asset</i>
Beban pendirian	79,149	57,581	<i>Cost of Establishment</i>
Beban ditangguhkan Lainnya	32,997	-	<i>Other Deferred Costs</i>
Beban ditangguhkan - SKPP - Bersih	16,685	66,168	<i>Deferred charges -SKPP - Nett</i>
Investasi atas tanah	-	2,792,927	<i>Investment on land</i>
Lainnya	34,956	32,539	<i>Others</i>
Jumlah	3,554,463	4,901,213	Total

Rincian atas beban ditangguhkan kerjasama operasi sebagai berikut :

Details of the joint operation deferred expenses are as follows:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Beban ditangguhkan -Tambun	3,000,000	3,000,000	<i>Deferred- Tambunproject</i>
Akumulasi Amortisasi	(2,775,000)	(2,586,406)	<i>Accumulated amortization</i>
	225,000	413,594	
Beban ditangguhkan -Bitung	2,079,696	1,093,649	<i>Deferred-Bitung project</i>
Akumulasi Amortisasi	(993,398)	(993,398)	<i>Accumulated amortization</i>
	1,086,298	100,251	
Jumlah	1,311,298	513,845	Total

Investasi tanah merupakan tanah seluas 80.223 m² yang berlokasi di Sudimara Pinang dan Pendurenan, Ciledug dan Desa Tonjong, Kramat Watu, Serang, Sampai dengan 31 Desember 2009, aset ini disajikan sebagai aset real estat. Pada tahun 2010, Perusahaan telah melakukan perubahan bidang usaha, Aset real estat untuk selanjutnya disajikan sebagai dalam aset lain-lain dengan nama akun investasi atas tanah.

Investment land is the land area of 80.223 m² is located in Sudimara Pinang and Pendurenan, Ciledug and Desa Tonjong, Kramat Watu, Serang. Up to December 31, 2009, these assets are presented as real estate assets. In 2010, the Company has made changes to the business, Real estate assets for later served as the other assets in an investment account on behalf of the land.

12. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban ditangguhkan proyek Bitung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan PT Cahya Saguna Niketana dalam rangka kerjasama operasi dengan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) untuk penyediaan, pemasangan dan pengoperasian peralatan bongkar muat peti kemas dengan sistem bagi hasil di terminal peti kemas pelabuhan Bitung dengan jangka waktu kerjasama selama 10 tahun. Harga perolehan tersebut diamortisasi secara proporsional sepanjang masa kerjasama operasi.

Beban ditangguhkan proyek Tambun merupakan pengeluaran PT Energasindo Heksa Karya dalam rangka kerjasama operasi dengan PT Odira Energy Persada pembangunan fasilitas pengolahan minyak dan gas bumi di lapangan Tambun - Bekasi dengan jangka waktu kerjasama selama 10 tahun. Harga perolehan tersebut diamortisasi secara proporsional sepanjang masa kerjasama operasi.

Biaya ditangguhkan - SKPP sebesar USD16,685 merupakan *Pressure Vessel And Pressure Safety Valve Migas Certification* (Sertifikasi uji kelayakan tekanan katup keamanan Migas) berdasarkan peraturan migas dan kode/standar yang diacu dilakukan oleh PT Sertco Quality dari perjanjian 001/A/Oep-SQ/I/2011 dan 007/A/Oep-SQ/III/2011. Dasar atas penangguhan biaya sertifikasi uji kelayakan dimana masa berlakunya atas ijin tersebut lebih dari 1 tahun dan diamortisasi sepanjang umur masa berlakunya ijin tersebut.

12. OTHER ASSETS (continued)

Bitung project Deferred costs that are incurred PT Cahya Saguna Niketana in order to co-operation with PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) for the supply, installation and operation of container loading and unloading equipment with a system for results in port container terminals with a period Bitung cooperation for 10 years. Cost is amortized in proportion to the joint operation of all time.

Deferred charges are expenditures Tambun project PT Energasindo Heksa Karya in order to co-operation with the PT Odira Energy Persada build a processing facility in the oil and gas field Tambun - Bekasi for a period of cooperation for 10 years. Cost is amortized in proportion with the joint operation of all time.

Deferred charges - amounted to USD16,685 SKPP a Pressure Vessel Pressure Safety Valve And Gas Certification (Certification test the feasibility of oil and gas safety valve pressure) based on oil and gas regulations and code / standard referred to by PT Sertco Quality of agreement 001/A/Oep-SQ / I/2011 and 007/A/Oep-SQ/III/2011. The basis for deferred cost of due diligence where the cost of certification validity period for the license over 1 year and amortized over the permission validity period.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	47,225	-
Pajak Penghasilan :		
Pasal 4 (2)	22,000	-
Pasal 23	142,051	97,058
Pasal 25	207	207
Sub jumlah	211,483	97,265
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan:		
Pajak Pertambahan Nilai	656,819	690,998
Pasal 23	18,683	15,168
Pasal 28a	-	180,014
Sub jumlah	675,502	886,180
Jumlah	886,985	983,445

b. Utang Pajak

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	104,242	59,816
Pajak Penghasilan :		
Pasal 4 (2)	10,922	(377)
Pasal 23	5,771	1,685
Pasal 21	37	704
Sub jumlah	120,972	61,828
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	352,339	525,668
Pajak Penghasilan :		
Pasal 4 (2)	2,126	2,989
Pasal 21	87,687	179,786
Pasal 22	13	13
Pasal 23	56,849	46,611
Pasal 25	1,078,134	183,013
Pasal 26	-	(21,922)
Pasal 29	2,291,662	1,730,951
Surat Ketetapan Pajak	271,629	17,845
Denda Pajak	199,265	203,614
Sub jumlah	4,339,704	2,868,568
Jumlah	4,460,676	2,930,396

13. TAXATION

a. Prepaid taxes

<u>Company</u>
Value Added Tax
Income tax :
Article 4 (2)
Article 23
Article 25
Subtotal
<u>Subsidiaries</u>
Income tax :
Value Added Tax
Article 23
Article 28a
Subtotal
Total

b. Taxes Payable

<u>Company</u>
Value Added Tax
Income tax :
Article 4 (2)
Article 23
Article 21
Subtotal
<u>Subsidiary</u>
Value Added Tax
Income tax :
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Tax Assessment Letter
Tax Penalty
Subtotal
Total

13. PERPAJAKAN(lanjutan)

13. TAXATION(continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	30 Sept 2013/ Sept 30, 2013	
Pajak kini	(3,582,387)	(3,423,065)	Current tax
Pajak tangguhan	76,216	(444,096)	Deferred tax
Jumlah	(3,506,171)	(3,867,161)	Total

Perhitungan rekonsiliasi pajak adalah sebagai berikut :

The calculation of reconciliation tax are as follows:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	30 Sept 2013/ Sept 30, 2013	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	9,993,638	4,232,779	Income before income tax according to the report comprehensive Income
Eliminasi	9,848,265	5,629,861	Elimination
Laba konsolidasi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebelum eliminasi	19,841,903	9,862,640	Consolidated profit before benefit (expense) Income before elimination
Dikurangi :			Less:
Eliminasi	(13,963,565)	(5,769,336)	Elimination
Laba entitas anak sebelum manfaat (beban) pajak Penghasilan	5,878,338	4,093,304	Profit subsidiary Benefit before tax (expense) Income
Beda temporer :			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	-	-	Employee benefits
Pembayaran manfaat karyawan	-	-	Payment of employee benefit expenses
Pembebanan sewa aset perusahaan	-	-	Finance lease expenses
Penyisihan Piutang pembayaran sewa aset perusahaan	(14,243)	11,385	Allowance doubtful Payment of finance lease
Penyusutan aset tetap	(967)	34,894	Depreciation of fixed assets
	(15,210)	46,278	
Beda tetap :			Permanent differences:
Entertainment	-	1,882	Entertainment
Pengobatan	44,423	10,787	Medical
Jamuan dan sumbangan	5,492	16,526	Meals and donations
Penghasilan yang telah dipungut pajak	(10,920)	(339,814)	Income that has been tax levied
Laba (rugi) dari investasi pada Entitas Anak	(9,848,265)	(5,629,861)	Income (loss) from investments on subsidiary
Lainnya	-	161,757	Other
	(9,809,270)	(5,780,605)	

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	30 Sept 2013/ Sept 30, 2013	
Taksiran rugi kena pajak tahun berjalan	(3,946,142)	(1,641,022)	Estimated loss taxable year
Taksiran rugi kena pajak - dibulatkan	(3,946,142)	(1,641,022)	Estimated loss taxable income - rounded
Beban pajak kini:			Current tax expense:
- Induk	-	-	Parent -
- Entitas Anak	(3,582,387)	(3,423,065)	Subsidiary -
Beban pajak kini - Konsolidasi	(3,582,387)	(3,423,065)	Current tax expense - Consolidated

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Aset pajak tangguhan	1,441,568	1,254,798	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(7,384)	(4,955)	Deferred tax liabilities
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	1,434,184	1,249,843	Deferred tax asset (liabilities)

Rincian perhitungan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2014 and 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Details of the calculation of assets (liabilities) of deferred tax as of September 30, 2014, December 31, 2013, are as follows:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - awal	1,249,843	1,254,916	Deferred tax asset (liability) - the beginning
Dibebankan ke laporan konsolidasi laba rugi komprehensif	76,216	(112,115)	Charged to consolidated comprehensive income statement
Penyesuaian	108,125	(107,042)	Adjustment
Aset (liabilitas) pajak	1,434,184	1,249,843	deferred tax asset (liabilities)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

14. SHORT TERM BANK LOAN

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,000,000	7,500,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	326,890	327,506	PT Bank Artha Graha International Tbk
Jumlah	1,326,890	7,827,506	Total

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 16 tanggal 14 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah, S.H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk., memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) berupa Fasilitas *Term Loan* I dan *Term Loan* II dengan plafond masing-masing sebesar USD32.000.000 dan USD8.000.000 untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) dan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun dan suku bunga sebesar 6,25% per tahun. Pinjaman BII yang di lakukan pembiayaan kembali adalah pinjaman BII berupa fasilitas PB I dan II milik PT Triguna Internusa Pratama. Pinjaman *Term Loan* I dan II milik PT Triguna Internusa Pratama, serta Pinjaman Berjangka milik PT Panji Raya Alamindo.

Based on the deed of Loan Agreement No. 16 dated June 14, 2012 drawn before by Notary Imas Fatimah, S.H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk has obtained credit facilities from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) in the form of *Term Loan* I and *Term Loan* II Facility with a plafon of USD32,000,000 and USD8,000,000 that will be used for refinancing existing BII loans and working capital with five-year loan term and interest rate of 6,25% per years. BII loans that has been refinanced are PT Triguna Internusa Pratama's PB I and II loan, PT Triguna Internusa Pratama's *Term Loan* I and II, also PT Panji Raya Alamindo's *Term Loan* facility.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk., memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) berupa Fasilitas *Term Loan* III dengan plafon sebesar USD6.700.000 untuk akuisisi dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun dan suku bunga sebesar 6,25% per tahun.

Based on the deed of Loan Agreement No. 54 dated December 23, 2013 drawn before by Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk has obtained credit facilities from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) in the form of *Term Loan* III Facility with a plafond of USD6,700,000 that will be used for acquisition with five-year loan term and interest rate of 6,25% per years.

PT Bank Artha Graha International Tbk

PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 8 dari Notaris Aida Amir, S.H., tanggal 27 September 2007, yang terakhir diubah dengan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 004/Mtrm/PPK-PRK/IX/2010 tanggal 27 September 2011, PT SWK (Sumbahan Wirakartika) memperoleh fasilitas kredit Rekening Koran dari PT Bank Artha Graha International Tbk (BAG) dengan plafon kredit Rekening Koran sebesar Rp7.000.000.000.

Based on the deed of Loan Agreement No. 8 by Notary Aida Amir, S.H., dated September 27, 2007, last amended by Extension of Loan Agreement No. 004/Mtrm/PPK-PRK/IX/2010 September 27, 2011 PT SWK (Sumbahan Wirakartika) has obtained bank overdraft facility from PT Bank Artha Graha International Tbk (BAG) with a plafond of Account current Rp7,000,000,000.

Jangka waktu atas fasilitas kredit Rekening Koran tersebut terhitung sejak tanggal 27 September 2011 sampai dengan tanggal 27 September 2012 dan untuk *Fixed Loan* terhitung sejak tanggal 27 September 2011 sampai dengan tanggal 27 September 2016 dengan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun.

Period of the credit facility of account current started from September 27, 2011 until September 27, 2012 and fixed loan credit facility from September 27, 2011 until September 27, 2016 and bears with interest at 13,5% per annum.

15. UTANG USAHA

15. ACCOUNT PAYABLES

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
a. Pihak ketiga			a. Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT ConocoPhillips Indonesia	12,348,632	-	PT ConocoPhillips Indonesia
PT Pertamina	1,861,574	1,733,189	PT Pertamina
PT Transportasi Gas Indonesia	1,156,790	859,463	PT Transportasi Gas Indonesia
PT Lintas Nusa Investama	61,976	61,308	PT Lintas Nusa Investama
Dealer Gas	48,331	45,084	Gas Dealer
PT Sarana Sentral	46,653	-	PT Sarana Sentral
PT Delta Median	38,896	-	PT Delta Median
PT Palsin Anugerah Adil	34,491	33,747	PT Palsin Anugerah Adil
PT Hadiyan	29,136	29,136	PT Hadiyan
PT Trimitra Cipta Mandiri	26,609	-	PT Trimitra Cipta Mandiri
Wealthcorp Investment Pte,	13,254	13,254	Wealthcorp Investment Pte,
PT Prosinc Optima	-	1,899,253	PT Prosinc Optima
Kontraktor	-	109,047	Kontraktor
PT Istana karang Laut	-	63,524	PT Istana karang Laut
PT Energi Jambi Lestari	-	52,800	PT Energi Jambi Lestari
Lainnya (masing -masing dibawah USD 10,000)	38,885	43,208	Others (each below USD 10,000)
Sub Jumlah	15,705,227	4,943,013	Sub Total
b. Pihak berelasi			b. Parties Related
--	-	-	--
Sub Jumlah	-	-	Sub Total
Jumlah	15,705,227	4,943,013	Total

Jumlah utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Total account payable by aging schedule are as follows:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Belum jatuh tempo	2,199,233	4,559,720	Not yet mature
1 s,d 3 bulan	13,322,408	175,611	1-3 months
Diatas 3 bulan	183,586	207,682	>3 months
Jumlah	15,705,227	4,943,013	Total

Utang usaha baik dari pemasok lokal maupun luar negeri tidak dijamin dan secara umum mempunyai masa kredit 30 sampai dengan 90 hari.

Trade payables from both local and overseas suppliers are not guaranteed and generally have a credit period of 30 to 90 days.

16. UANG MUKA PENJUALAN

16. ADVANCES RECEIVED

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Dec 31, 2013</i>	
PT Filamendo Sakti	368,730	321,300	<i>PT Filamendo Sakti</i>
PT Karya Sumiden	253,292	281,840	<i>PT Karya Sumiden</i>
PT Unilever Indonesia, Tbk	249,600	242,400	<i>PT Unilever Indonesia, Tbk</i>
PT Surya Toto Indonesia	225,160	222,040	<i>PT Surya Toto Indonesia</i>
PT Petrojaya Boral Plasterboard	183,700	187,250	<i>PT Petrojaya Boral Plasterboard</i>
PT Angsa Daya	148,334	170,560	<i>PT Angsa Daya</i>
PT Degusa Peroxide Indonesia	75,000	75,000	<i>PT Degusa Peroxide Indonesia</i>
PT Itasmaltindo Industri	40,162	93,600	<i>PT Itasmaltindo Industri</i>
PT Prima Rajuli Sukses	-	64,790	<i>PT Prima Rajuli Sukses</i>
Lainnya (dibawah USD10,000)	-	-	<i>Other (each below USD10,000)</i>
Jumlah	<u>1,543,978</u>	<u>1,658,780</u>	<i>Total</i>

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLE

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Dec 31, 2013</i>	
a. Pihak ketiga			<i>a, Third parties</i>
Wealthcorp Investment	300,000	300,000	<i>Wealthcorp Investment</i>
PT Showa Indonesia	27,000	27,000	<i>PT Showa Indonesia</i>
Sub jumlah	<u>327,000</u>	<u>327,000</u>	<i>Subtotal</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
PT Lumbang Artha Raharja	150,187	-	<i>PT Lumbang Artha Raharja</i>
Benny Tjokrosaputro	-	432,409	<i>Benny Tjokrosaputro</i>
Lainnya (masing-masing di bawah USD10,000)	216,091	141,869	<i>Other(each below USD10,000)</i>
Sub jumlah	<u>366,278</u>	<u>574,278</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah Pihak Ketiga	<u>693,278</u>	<u>901,278</u>	<i>Total third parties</i>
b. Pihak berelasi			<i>b. Related parties</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
Direksi dan Komisaris	488,597	488,902	<i>Commissioners and directors</i>
PT Sentra Niaga Bersama	1,361,966	202,441	<i>PT Sentra Niaga Bersama</i>
Djoko Purwanto	70,926	107,692	<i>Djoko Purwanto</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp100,000,000)	-	45,426	<i>Other(each below Rp 100,000,000)</i>
Jumlah pihak berelasi	<u>1,921,489</u>	<u>844,461</u>	<i>Total related parties</i>
Jumlah utang lain-lain	<u>2,614,767</u>	<u>1,745,739</u>	<i>Total other liabilities</i>

17. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang Entitas Anak kepada Wealthcorp Invesment Pte, Ltd pada tanggal 21 Februari 2011, dengan plafond USD500,000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan Februari 2012, dengan suku bunga sebesar 8% pertahun dan dapat diperpanjang.

Utang Entitas Anak kepada PT Showa Indonesia merupakan deposit untuk pembelian gas sebesar USD27,000.

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan liabilitas Perusahaan sehubungan penerimaan pinjaman dalam rangka pemenuhan modal kerja Perusahaan, Pinjaman tersebut bersifat sementara, dan tidak dikenakan bunga.

17. OTHER PAYABLE (continued)

Subsidiary payable to Wealthcorp Investment Pte, Ltd on February 21, 2011, the ceiling is USD500,000 with a term of the loan until the month of February 2012, with interest at 8% per year and extendable.

Subsidiary debt to PT Showa Indonesia is a deposit for the purchase of gas at USD27,000.

Other payables are liabilities relate to the Company in relation to the loan receipt in order to fulfill the working capital of the Company, Loans are only temporary, and non-interest bearing.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
Gaji dan tunjangan	204,066	225,830	Salaries and allowances
Beban Usaha	135,510	-	Operating Expense
Sewa Kantor	80,000	-	Office Rent
Perijinan	24,905	18,489	License
Profesional	12,979	89,112	Professional
Asuransi Mega	543	7,155	Mega Insurance
Pajak Penghasilan Pasal 21	493	-	Photocopy rent
Iuran BPH Migas	-	53,926	Dues to BPH Migas
Perjalanan Dinas	-	12,142	Travel Expense
Pemeliharaan pipa	-	112,133	Pipeline Maintenance
Reimbursement	-	89,759	Reimbursement
Listrik dan telepon	-	2,357	Electricity and telephone
Lain-lain	-	5,495	Other
Jumlah	<u>458,496</u>	<u>616,398</u>	Total

19. PROVISI DI ESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan melakukan liabilitas manfaat karyawan untuk karyawan, sesuai dengan peraturan Perusahaan dan peraturan perundang undangan yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 299 dan 299 masing masing untuk tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Saldo provisi manfaat karyawan Perusahaan pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 didasarkan pada perhitungan aktuaria oleh PT Ricky Leonard Jasatama, Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Metode Perhitungan / *Actuarial Calculation*
 Umur Pensiun Normal / *Retirement Age*
 Tingkat Cacat / *Disability Rate*
 Kenaikan Gaji / *Salaries Increase*
 Tingkat Diskonto / *Discount Rate*
 Tingkat Kematian / *Mortality Rate*
 Metode Amortisasi / *Amortization Rate*
 Perhitungan ManfaatPensiun /
Pension Benefit Calculation

Rekonsiliasi liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013
Liabilitas pada awal	2,294,358	2,127,934
Imbalan kerja karyawantahun berjalan	202,546	53,684
Pembayaran Pesangon	(30,023)	-
Penyesuaian manfaat karyawan tahun berjalan	-	345,215
Pelepasan entitas anak	-	(70,410)
Selisih translasi	-	(162,065)
Liabilitas pada akhir	2,466,881	2,294,358

19. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

Company conduct employee benefit obligations to employees, in accordance with company rules and regulations of the law and regulations. Total of employees who are entitled to these benefits is 299 and 299 employees each for the date September 30, 2014 and December 31, 2013.

The balance of provisions for employee benefits company at September 30, 2014 and December 31, 2013 based on actuarial calculations by PT Ricky Leonard Jasatama, The assumptions used are as follows:

30 September 2014/ September 30, 2014	31 Des, 2013/ Des, 31, 2013
--	--------------------------------

PUCM	PUCM
55 Tahun / Years	55 Tahun / Years
5%	5%
10 % per tahun	10,3%
9% per tahun	10 % per tahun
TMI 3	TMI 2
Garis Lurus Unit Proyeksi / <i>Straight line methods</i>	
Tingkat Pengunduran diri 1% pada usia 40 tahunan menurun secaraLinier sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun / <i>The resignation rate of 1% at age 40 years and a linear decrease to 0% at age 55.</i>	

Reconciliation of estimated liability for employee benefits are as follows:

2,294,358	2,127,934	<i>Liabilities at the beginning</i>
202,546	53,684	<i>Employee benefits current year</i>
(30,023)	-	<i>Severance Payment</i>
-	345,215	<i>Adjustment of benefits employees of the current year</i>
-	(70,410)	<i>Disposal of Subsidiaries</i>
-	(162,065)	<i>Translation difference</i>
2,466,881	2,294,358	<i>Liabilities at the end</i>

19. PROVISI DI ESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN(lanjutan)	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	19. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS(continued)
Pajak kini kewajiban imbalan pasti	167,857	280,436	<i>Projected benefit obligation</i>
Beban bunga	90,866	150,465	<i>Interest expense</i>
Amortisasi biaya jasa lalu-non vested	10,940	14,964	<i>Amortization unrecognized service costs</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(3,712)	<i>Unrecognized past service costs</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(67,117)	(57)	<i>Unrecognize actuarial loss</i>
Neto	202,546	442,096	Net

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG TERM BANK LOAN

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Dec 31, 2013	
PT Bank International Indonesia Tbk - TL I, II & III	29,466,667	29,466,667	<i>PT Bank International Indonesia Tbk - I, II & III</i>
PT Bank Syariah Mandiri	9,018,940	10,874,080	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2,205,311	2,398,590	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank HSBC	1,000,000	-	<i>PT Bank HSBC</i>
PT Bank Artha Graha International Tbk	121,034	159,158	<i>PT Bank Artha Graha International Tbk</i>
PT Bank Sumatera Utara	-	4,733,333	<i>PT Bank Sumatera Utara</i>
Utang bank jangka panjang	41,811,952	47,631,828	<i>Long-term bank loan</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo selama 1 tahun	(6,982,765)	(7,640,273)	<i>Less current maturities over 1 year</i>
Utang Bank Jangka Panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	34,829,187	39,991,555	<i>Long-term bank debt net of current maturities of 1 year</i>

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 20 tanggal 28 Maret 2008, PT Suryandra Nusa Bhakti memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk berupa Fasilitas Kredit Investasi 1 dan 2 dengan plafon kredit masing-masing sebesar Rp6.000.000.000 dan Rp4.000.000.000, berjangka waktu 24 bulan dan 60 bulan sejak tanggal penarikan dan tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun.

Based on the deed of Loan Agreement No. 20, dated March 28, 2008, PT Suryandra Nusa Bhakti obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk consist of Investment Credit Facility 1 and 2 with credit limit up to Rp6,000,000,000 and Rp4,000,000,000, 24 months and 60 months tenor from withdrawal date and interest at 11% per annum.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG(lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 1 tanggal 17 Desember 2009, PT Suryandra Nusa Bhakti memperoleh tambahan fasilitas kredit Investasi 3 dari PT Bank Central Asia Tbk dengan plafon sebesar Rp8.000.000.000 berjangka waktu 60 bulan.

Berdasarkan Surat PT Bank Central Asia Tbk No.2900/W08/ADM/2010 tanggal 24 November 2010, dengan persetujuan sebagai berikut :

Pengalihan plafon fasilitas *Time Loan Revolving* 1 dan 2 masing-masing sebesar Rp4.000.000.000 menjadi fasilitas *Installment Loan* dengan plafon sebesar Rp8.000.000.000, jangka waktu 60 bulan dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun.

Penurunan plafon fasilitas *Time Loan Revolving* 1 dan 2 dari sebelumnya sebesar Rp14.000.000.000 dan Rp4.000.000.000 seluruhnya menjadi sebesar Rp10.000.000.000 dengan jangka waktu jatuh tempo 28 Maret 2011 dan tingkat suku bunga 12 % per tahun.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan dua bidang tanah dan bangunan atas nama PT Suryandra Nusa Bhakti dan PT Suryandra Cilacap Jaya, serta sebagian aset tetap PT Suryandra Nusa Bhakti berupa mesin-mesin dan jaminan pribadi atas nama sebagian direksi dan komisaris PT Suryandra Nusa Bhakti dan *corporate guarantee* atas nama PT Suryandra Cilacap Jaya.

20. LONG TERM BANK LOAN(continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the deed of Loan Agreement No. 1 dated December 17, 2009, PT Suryandra Nusa Bhakti has obtained additional investment credit facility 3 from PT Bank Central Asia Tbk with credit limit up to Rp8,000,000,000 and 60 months.

Based on PT Bank Central Asia Tbk letter No. 2900/W08/ADM/2010 dated November 24, 2010, with agreement details of:

- Assignment of Loan Revolving ceiling facilities 1 and 2 respectively amounted to Rp4,000,000,000 on Installment Loan facilities with a plafon of Rp8,000,000,000, 60 month period at an interest rate of 12% per year.

Reduction of Time Loan Revolving facilities plafon 1 and 2 of the previous amount of Rp14,000,000,000 and Rp4,000,000,000 a total of Rp10,000,000,000 with maturities of March 28, 2011 and the interest rate of 12% per year.

The credit facility is secured by two plots of land and buildings on behalf of the PT Suryandra Nusa Bhakti and PT Suryandra Cilacap Jaya, and some fixed assets in the form of personal guarantees, and PT Suryandra Nusa Bhakti machine on behalf of the majority of the directors and commissioners of insurance companies on behalf of the PT Suryandra Nusa Bhakti and PT Suryandra Cilacap Jaya.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG(lanjutan)

PT Bank International Indonesia Tbk - PB

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 4 Juni 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Imas fatimah, S.H., M.Kn, PT Panji Raya Alamindo memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk (BII) berupa Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan plafon sebesar USD23,500,000 untuk pembiayaan akuisisi 80% saham PT Energasindo Heksa Karya. Jangka waktu atas fasilitas kredit tersebut adalah selama 66 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit, dan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan gadai saham PT Panji Raya Alamindo, gadai saham atas 80% saham PT Energasindo Heksa Karya milik PT Panji Raya Alamindo, dan gadai saham atas 25% saham PT Rukun Raharja Tbk milik Blackgold Resources Limited.

PT Triguna Internusa Pratama memperoleh fasilitas pinjaman kredit PB I dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan plafon masing-masing sebesar USD1,793,402,28 dan USD7,200,000, jangka waktu kredit masing-masing 4 tahun (26 April 2006 sampai dengan 24 April 2010) dan 5 tahun (5 November 2007 sampai dengan 5 November 2012) dengan suku bunga sebesar SIBOR (Singapore Inter Bank Offered Rate) 1 bulan ditambah 2,5% per tahun, yang digunakan untuk membiayai pembangunan jalur pipa dan membiayai piutang usaha perusahaan dengan PT Odira Energy Persada.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan Fidusia atas barang-barang bergerak berupa pipa gas dari Tambun ke Tegal Gede senilai USD17,335,833 dan piutang/ tagihan sebesar USD4,480,000, gadai atas seluruh saham PT Triguna Internusa Pratama, Gadai Escrow Account, Corporate Guarantee dari PT Odira Energy Buana.

Saldo pinjaman PT Panji Raya Alamindo dan PT Triguna Internusa Pratama per 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar USD16,802,500 dan USD31,170,309.

20. LONG TERM BANK LOAN(continued)

PT Bank International Indonesia Tbk- PB

Based on the deed of Loan Agreement No. 10 dated June 4, 2010, passed before by Notary Imas Fatimah, S.H., M.Kn, PT Panji Raya Alamindo has obtained credit facilities from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) in the form of Term Loan Facility with a plafon of USD23,500,000 concerning the acquisition of 80% shares of PT Energasindo Heksa Karya. The credit facility period is 66 months from the signed date and bears with interest of 8% per annum. The loan is secured by the pledge of shares of the PT Panji Raya Alamindo, pledge of 80% PT Energasindo Heksa Karya shares owned by PT Panji Raya Alamindo, and pledge of 25% Company shares, owned by Blackgold Resources Limited.

PT Triguna Internusa Pratama has obtained a credit facility from BII consist of PB I with plafon amounting of USD1,793,402,28, for 4 years period starting from April 26, 2006 until April 24, 2010 and PB II with plafond amounting USD7,200,000, for 5 years period starting (November 5, 2007 until November 5, 2012). The credit facilities are bear with interest at SIBOR (Singapore Inter Bank Offered Rate) 1 month plus 2,5% per annum, and used for financing the construction of pipelines and its trade receivables with PT Odira Energy Persada.

BII Loan facilities is secured by fiducia on TIP's pipeline asset worth USD17,335,833, and receivable amounting USD 4,480,000 pledge of all PT Triguna Internusa Pratama share, escrow account pledge, Corporate Guarantee from PT Odira Energy Buana.

PT Triguna Internusa Pratama and PT Panji Raya Alamindo loan balance per December 31, 2011 and 2010 amounted to USD16,802,500 and USD31,170,309.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG(lanjutan)

PT Bank International Indonesia Tbk - TI

Jumlah pinjaman BII *Term Loan I* ini adalah USD 1,190,000 dengan suku bunga 7% per tahun selama 5 tahun. Pinjaman PT Triguna Internusa Pratama ke BII sebesar USD1,190,000 tersebut merupakan pinjaman yang digunakan untuk membiayai akuisisi 70% PT Trimitra Cipta Mandiri dengan harga akuisisi sebesar USD1,700,000, Pada 31 Desember 2011 saldo pinjaman sebesar USD1,104,958 atau setara dengan Rp10.019.762.519.

PT Bank International Indonesia Tbk
Bank Sindikasi

Saldo pinjaman PT Panji Raya Alamindo dan PT Triguna Internusa Pratama per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar USD 0 dan USD16,802,500.

Sesuai dengan akta Akad *Line Facility* No. 06 tanggal 3 Juli 2009, PT Triguna Internusa Pratama mendapat fasilitas kredit Murabahah dan Wakalah dari sindikasi BII, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT Bank Bukopin Tbk - Unit Syariah (Sindikasi Bank) sebesar 75% dari total pengadaan proyek senilai Rp95.000.000.000 dalam bentuk *Letter of Credit* (L/C). Dalam hal ini, BII ditunjuk sebagai agen fasilitas atas bank sindikasi lainnya, yaitu PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Syariah, Dengan jangka waktu kredit selama 65 bulan dengan margin pembiayaan sebesar 16% pertahun.

Fasilitas ini digunakan untuk penyediaan, pengoperasian dan pemeliharaan 3 (tiga) unit kompresor gas di PLTU Cilegon.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan fidusia atas piutang usaha PT Triguna Internusa Pratama, piutang usaha PT Odira Energy Persada, mesin dan peralatan PT Triguna Internusa Pratama, saldo rekening PT Triguna Internusa Pratama dan PT Odira Energy Persada, saldo rekening perusahaan, *Corporate Guarantee* dari PT Odira Energy Persada gadai seluruh saham TIP.

20. LONG TERM BANK LOAN(continued)

PT Bank International Indonesia Tbk - TI

Total of BII *Term Loan I* amounted to USD1,190,000 with 7% interest rate per year for 5 years. PT Triguna Internusa Pratama loans to the BII amounted to USD1,190,000 is a loan used to finance the acquisition of 70% PT Trimitra Cipta Mandiri with the acquisition price of USD1,700,000, On December 31, 2011 balance of a loan of USD1,104,958 or equivalent to Rp10,019,762,519.

PT Bank International Indonesia Tbk
Syndication Bank

PT Triguna Internusa Pratama and PT Panji Raya Alamindo loan balance per September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD 0 and USD16,802,500.

Based on Notarial Deed of Akad *Line Facility* No. 06 dated July 3, 2009, PT Triguna Internusa Pratama has obtained Murabahah and Wakalah credit facility from syndication of BII, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT Bank Bukopin Tbk - Syariah Unit (Syndication Bank) amounting 75% of the total procurement projects equal to Rp 95,000,000,000. In this case, BII designated as facility agent of the other syndicate banks, which are BII, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Bukopin Syariah, for 65 months period, The credit facilities are bear with financing margin at 16% per annum.

This facility is used for supplying, installation, operation and maintenance of 3 (three) units of gas compressor in the Cilegon power plant.

The L/C loan facilities is secured by fiducia on PT Triguna Internusa Pratama account receivable, machinery and equipment, PT Odira Energy Persada's account receivable, bank account, pledge all PT Triguna Internusa Pratama share, escrow account pledge, *Corporate Guarantee* from PT Odira Energy Persada.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG(lanjutan)

PT Bank International Indonesia Tbk - TII

Pada tanggal 18 Juli 2011 atas saldo pinjaman TIP pada Bank BII PB I dan PB II dan Bank Bukopin Syariah (Sindikasi Bank) telah dilakukan pembiayaan kembali (*refinancing*) dengan pinjaman BII-TII dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun dan suku bunga sebesar 7% per tahun.

PT Bank International Indonesia Tbk
Demand Loan

Pinjaman TIP ke BII berupa *Demand Loan* senilai USD2,000,000 merupakan pinjaman modal kerja yang digunakan untuk membangun dan memelihara pipa gas di Tambun, perbaikan kompresor gas dan pembangunan pipa TCM, *Demand Loan* ini berjangka waktu 1 tahun dengan suku bunga 7% per tahun.

PT Bank International Indonesia Tbk - EHK

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No, 24 tanggal 11 Mei 2007, EHK memperoleh fasilitas pinjaman kredit korporasi dari BII yang terdiri atas fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah fasilitas pinjaman sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar USD17,600,000 dan fasilitas *standby L/C* sebesar USD9,400,000, yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2012 dengan tingkat suku bunga 7% p.a, dijamin dengan seluruh aset tidak bergerak PT EHK. Saldo utang EHK kepada BII pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar USD533,333 atau setara dengan Rp4.836.263.644.

PT Bank International Indonesia Tbk - Term Loan I dan
Term Loan II RAJA

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 16 tanggal 14 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah, S.,H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk (BII) berupa Fasilitas *Term Loan I* dan *Term Loan II* dengan plafon masing-masing sebesar USD32,000,000 dan USD8,000,000 untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) dan modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun dan suku bunga sebesar 6,25% per tahun. Pinjaman BII yang dilakukan pembiayaan kembali adalah pinjaman BII berupa fasilitas PB I dan II milik PT Triguna Internusa Pratama, Pinjaman *Term Loan I* dan II milik PT Triguna Internusa Pratama, serta Pinjaman Berjangka milik PT Panji Raya Alamindo.

20. LONG TERM BANK LOAN(Continued)

PT Bank International Indonesia Tbk - TII

On July 18, 2011 the TIP loan balance at the Bank BII PB I and PB II and Bank Syariah Bukopin (Syndicate Bank) has made refinancing with BII-TII loans with five-year loan term and interest rate of 7% per years.

PT Bank International Indonesia Tbk
Demand Loan

TIP loans to the BII form of Demand Loan of USD2,000,000 working capital loan is used to build and maintain a gas pipeline in Tambun, repair and construction of TCM gas pipeline compressor, Demand Loan is a term of one year with interest rate of 7% per year.

PT Bank International Indonesia Tbk - EHK

Based on deed of Loan Agreement No, 24 dated May 11, 2007, EHK has obtained a corporate credit facility from BII consisting of a term loan facility with a total loan facility up to USD17,600,000 and standby L/C facility of USD9,400,000, will due on January 1, 2012 bears with interest rates 7% per annum, secured by all immovable assets of PT EHK. As of December 31, 2011 BII loan for EHK amounted to USD533,333 or equivalent to Rp4,836,263,644.

PT Bank International Indonesia Tbk - Term Loan
I dan Term Loan II RAJA

Based on the deed of Loan Agreement No. 16 dated June 14, 2012 drawn before by Notary Imas Fatimah, S.H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk has obtained credit facilities from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) in the form of Term Loan I and Term Loan II Facility with a plafon of USD32,000,000 and USD8,000,000 that will be used for refinancing existing BII loans and working capital with five-year loan term and interest rate of 6,25% per years. BII loans that has been refinanced are PT Triguna Internusa Pratama's PB I and II loan, PT Triguna Internusa Pratama's Term Loan I and II, also PT Panji Raya Alamindo's Term Loan facility.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG(lanjutan)

PT Bank International Indonesia Tbk - Term Loan III

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk (BII) berupa Fasilitas *Term Loan III* dengan plafon sebesar USD6.700.000 untuk akuisisi dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun dan suku bunga sebesar 6,25% per tahun.

Bank Syariah Mandiri

Sesuai dengan Akta Komitmen Fasilitas Pembiayaan (*Line Facility*) No. 11 tanggal 24 Januari 2011 dari Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.kn, notaris di Jakarta, Bank Syariah Mandiri akan memberikan pembiayaan AI Murabahah yang digunakan sebagai modal kerja pembelian gas kepada Talisman Energy, Pasific Oil dan Pertamina Jambi Merang (JOB Merang), dengan limit pembiayaan sebesar USD1,000,000 dengan jangka waktu 12 bulan terhitung sejak realisasi pembiayaan dan dapat diperpanjang.

Sesuai dengan Akta Komitmen Fasilitas Pembiayaan (*Line Facility*) No. 12 tanggal 24 Januari 2011 dari Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.kn, notaris di Jakarta, Bank Syariah Mandiri akan memberikan Pembiayaan *Line Facility* AI Kafalah Stand By Letter Of Credit (SBLC) yang digunakan sebagai jaminan pembayaran gas kepada Talisman Energy, Pasific Oil, Pertamina Jambi Merang (JOB Merang) dan PT Transportasi Gas Indonesia, dengan limit pembiayaan sebesar USD4,000,000 dengan jangka waktu 12 bulan terhitung sejak realisasi pembiayaan dan dapat diperpanjang.

PT Bank Artha Graha International

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 8 dari Notaris Aida Amir, S.H., tanggal 27 September 2007, PT Sumbahan Wirakartika (SWK) memperoleh fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Rekening Koran dari PT Bank Artha Graha International Tbk dengan plafon kredit sebesar USD 744,681.

20. LONG TERM BANK LOAN(continued)

PT Bank International Indonesia Tbk - Term Loan III

Based on the deed of Loan Agreement No. 54 dated December 23, 2013 drawn before by Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Rukun Raharja Tbk has obtained credit facilities from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) in the form of Term Loan III Facility with a plafon of USD6,700,000 that will be used for acquisition with five-year loan term and interest rate of 6,25% per years.

Bank Syariah Mandiri

Based on the deed of commitment limit financing facilities (line facility), no. 11 dated January 24, 2011 by Notary Efran Yuniarto, S.H., M.kn in Jakarta, Bank Syariah Mandiri will give line financing facility AI Murabahah to working capital purchases gas to talisman energy, pasific oil and pertamina Jambi Merang (JOB Merang), limit financing of USD1,000,000, period of the limit financing facility started 12 months from the realization financing and can be extended.

Based on the deed of commitment limit financing facilities (line facility) no. 12 dated January 24, 2011 by notary Efran Yuniarto, S.H., M.kn in Jakarta, Bank Syariah Mandiri will give line financing facility AI Kafalah stand by letter of credit (SBLC) to guarantee payment to talisman energy, pasific oil, Pertamina Jambi Merang (JOB Merang) and PT Transportasi gas indonesia, limit financing of USD4,000,000, period of the limit facility started 12 months from the realization financing and can be extended.

PT Bank Artha Graha International

Based on the deed of Credit Agreement No. 8 of Notary Aida Amir, S.H., 27th of September 2007, PT Sumbahan Wirakartika (SWK) obtained credit facilities in the form of Overdraft credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk with credit ceiling of USD 744,681.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG(lanjutan)

PT Bank Artha Graha International(lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Bank Artha Graha International Tbk (BAG) Kredit No. 020/OL/BAGI-MTRM/IX/11, tanggal 23 September 2011, SWK memperoleh persetujuan restruktur perpanjangan fasilitas berupa perubahan struktur fasilitas dari sebelumnya Fasilitas Kredit Rekening Koran (PRK) dengan plafon sebesar USD744,681 menjadi Fasilitas Kredit Rekening Koran dengan plafon kredit sebesar USD440,118 dan *Fixed Loan* (FL) dengan plafon USD330,088, Jangka waktu atas fasilitas kredit PRK tersebut terhitung sejak tanggal 27 September 2011 sampai dengan tanggal 27 September 2012 dan untuk FL terhitung sejak tanggal 27 September 2011 sampai dengan tanggal 27 September 2016 dengan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tetap SWK berupa tanah, bangunan dan mesin, fidusia atas tagihan dan persediaan barang, gadai seluruh saham SWK, *corporate guarantee* SNB, *personal guarantee* dari pemegang saham dan pengurus SWK.

21. SEWA PEMBIAYAAN

	<u>30 Sept 2014/ Sept 30, 2014</u>	<u>31 Des, 2013/ Dec 31, 2013</u>
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	134,310	163,591
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	134,356	126,294
Dikurangi :		
Beban bunga yang belum jatuh tempo	-	-
Nilai utang sewapembiayaan	268,666	289,885
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(134,310)</u>	<u>(126,294)</u>
Bagian jangka panjang	<u>134,356</u>	<u>163,591</u>

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki komitmen berkaitan sewa pembiayaan untuk aset tetap peralatan dan kendaraan dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa pembiayaan.

20. LONG TERM BANK LOAN(continued)

PT Bank Artha Graha International(continued)

Based on a of PT Bank Artha Graha International Tbk (bag credit) no. 020 / ol / bagi-mtrm / ix / 11, september 23, 2011 SWK get approval restruktur extra facilities such as changes structure facility from credit facility formerly account a newspaper (prk) with ceiling of USD744,681 credit facility into account the newspaper with ceiling of the credits of USD440,118 and fixed loan (FL), with USD330,088 ceiling. Period of the facility credit prk the as of the date September 27, 2011 up to september 27, 2012 and to (FL), as of the date September 27, 2011 up to September 27 2016 with the interest rate 13,5 % a year.

The credit facilities are secured by fixed assets SWK is land, buildings and machinery, fiduciary of inventory items, bills and pawn the entire stock of SWK, SNB, personal guarantee of corporate guarantee from shareholders and the Board of SWK.

21. FINANCE LEASE

	<u>30 Sept 2014/ Sept 30, 2014</u>	<u>31 Des, 2013/ Dec 31, 2013</u>
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	134,310	163,591
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	134,356	126,294
Dikurangi :		
Beban bunga yang belum jatuh tempo	-	-
Nilai utang sewapembiayaan	268,666	289,885
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(134,310)</u>	<u>(126,294)</u>
Bagian jangka panjang	<u>134,356</u>	<u>163,591</u>

Company and Its Subsidiaries have a finance lease commitments related to fixed assets and equipment of vehicles with the option to purchase certain financial assets at the end of the financing.

21. SEWA PEMBIAYAAN(lanjutan)

Pada tanggal 6 April 2011 dan 13 April 2011, PT Energasindo Heksa Karya melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, dengan masing-masing No. Perjanjian 111129009 (sebanyak 5 buah kendaraan roda empat) dan 111120337 (sebanyak 1 buah kendaraan roda empat), dimana Perusahaan dalam kedudukannya selaku Lessee, mempunyai hak opsi untuk membeli kendaraan (barang modal) berupa kendaraan roda empat.

Pada tanggal 31 Agustus 2007 PT Trimitra Cipta Mandiri melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance selama 36 bulan dengan No. Perjanjian 0024580/1/1/8/2007 untuk 36 bulan berupa 1 buah kendaraan roda empat.

Pada tanggal 13 Agustus 2010 PT Trimitra Cipta Mandiri melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance selama 36 bulan berupa 1 buah kendaraan beroda empat.

22. UTANG KEPADA PIHAK YANG BERELASI

Utang pihak berelasi merupakan utang kepada Tn. Hapsoro, pihak berelasi, dalam rangka pinjaman bersifat sementara, dengan pengenaan bunga. Saldo 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar USD 489,617 dan USD1,940,060.

23. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	30 Sept 2014/ <u>Sept 30, 2014</u>	31 Des, 2013/ <u>Dec 31, 2013</u>
Nilai Tercatat Awal	11,028,782	19,166,752
Laba (rugi) bersih periode berjalan	381,616	1,734,051
Penyesuaian	333,509	(9,872,201)
Jumlah	<u>11,743,907</u>	<u>11,028,782</u>

21. FINANCE LEASE (continued)

On 6 April 2011 and 13 April 2011, PT Energasindo Heksa Karya finance leases entered into an agreement with PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, with each No. 111129009 Agreement (as many as 5 pieces of four-wheeled vehicles) and 111120337 (in increments of 1 pieces of four-wheeled vehicles), whereby the Company in his capacity as Lessee, have the option to purchase a vehicle (capital goods) in the form of four-wheeled vehicles.

On August 31, 2007 PT Trimitra Cipta Mandiri finance leases entered into an agreement with PT Dipo Star Finance for 36 months with No. 0024580/1/1/8/2007 agreement for 36 months of 1 piece of four-wheeled vehicles.

On August 13, 2010 PT Trimitra Cipta Mandiri lease agreement with PT Dipo Star Finance for 36 months of a four-wheeled vehicle.

22. LIABILITIES TO RELATED PARTIES

Relate the debt is owed to Mr. Hapsoro, the relationships, within the framework of a temporary loan, with the imposition of interest. Balance at September 30, 2014, and December 31, 2013, amounted to USD489,617 and USD1,940,060 respectively.

23. NON-CONTROLLING INTEREST

*Beginning Carrying Value
 Profit (loss) for the period
 Adjustment
 Total*

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

30 September 2014 / September 30, 2014

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase Kepemilikan (%) / <i>percentage of ownership</i>	Jumlah Modal / <i>Total Capital</i>
PT Sentosa Bersama Mitra	295,821,251	29,02%	3,069,279
Sunmax Enterprise Limited	169,354,000	16,62%	1,757,124
Blackgold Resources Limited	167,548,000	16,44%	1,738,386
Masyarakat masing-masing dibawah 5%	386,547,374	37,92%	4,010,604
Jumlah	1,019,270,625	100%	10,575,394

31 Desember 2013 / December 31, 2013

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase Kepemilikan (%) / <i>percentage of ownership</i>	Jumlah Modal / <i>Total Capital</i>
PT Sentosa Bersama Mitra	295,821,251	29,02%	2,966,891
Blackgold Resources Limited	202,548,000	19,87%	2,075,480
Sunmax Enterprise Limited	169,354,000	16,62%	1,806,709
Masyarakat masing-masing dibawah 5%	351,547,374	34,49%	3,726,314
Jumlah	1,019,270,625	100%	10,575,394

Perubahan jumlah lembar saham beredar sejak tahun 2003 hingga 30 September 2014 sebagai berikut :

Changes in the number of shares outstanding from 2003 to September 30, 2014 as follows:

	Lembar Saham / Shares	
Saldo 1 Januari 2003	170,000,000	<i>Balance of December 31, 2003</i>
Penawaran Umum Perdana	120,000,000	<i>Initial Public Offering</i>
Saldo 31 Desember 2003	290,000,000	<i>Balance of December 31, 2003</i>
Pelaksanaan Waran	175,000	<i>Execution of warrants</i>
Saldo 31 Desember 2004	290,175,000	<i>Balance of December 31, 2004</i>
Penawaran Umum Terbatas I	362,718,750	<i>Right Issue I</i>
Saldo 31 Maret 2006	652,893,750	<i>Balance of March 31, 2006</i>
Pelaksanaan Waran	26,620,000	<i>Execution of warrants</i>
Saldo 31 Desember 2006	679,513,750	<i>Balance of December 31, 2006</i>
Penawaran Umum Terbatas I	-	<i>Right Issue I</i>
Saldo 31 Desember 2006	679,513,750	<i>Balance of December 31, 2006</i>
Penawaran Umum Terbatas II	339,756,875	<i>Right Issue II</i>
Saldo 30 September 2014	1,019,270,625	<i>Balance of September 30, 2014</i>

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Dec 31, 2013</i>
Penawaran Umum Perdana	121,470	121,470
Biaya emisi saham	(80,124)	(80,124)
Emisi <i>Right Issue</i>	(76,732)	(76,732)
Pelaksanaan waran	27,123	27,123
Emisi Right Issue II	(188,011)	(188,011)
Pelaksanaan PUT II	21,331,852	21,331,852
Jumlah	21,135,578	21,135,578

Biaya emisi *right issue* tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka PUT I. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat waran yang direalisasi. Sisa waran yang belum direalisasikan telah kadaluarsa.

25. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Dec 31, 2013</i>	
			<i>Initial Public Offering</i>
			<i>Stock issuance costs</i>
			<i>Emission of Right Issue</i>
			<i>Exercise of warrants</i>
			<i>Emission of Right Issue II</i>
			<i>Exercise of warrants II</i>
Jumlah			Total

Right Issuance costs of the rights issue is the cost incurred by the company in order to Right Issue I. On December 31, 2011 and 2010 there are no warrants are realized. Residual unrealized warrants have expired.

26. PENDAPATAN

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>
Penjualan gas alam	131,872,110	91,685,114
Penjualan elpiji	4,474,053	-
Pendapatan gas compressor dan transmisi gas	3,845,141	4,286,821
Jasa pengisian gas dan transportasi	2,841,191	3,929,330
Pendapatan Toll Fee	1,030,021	2,821,177
Jasa bongkar muat dan penumpukan peti kemas	773,517	435,335
Operating Maintenance	581,107	221,741
Jasa pengecatan tabung	127,792	-
Jumlah	145,544,932	103,379,517

Selama tahun berjalan, pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan, sebagai berikut :

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>
PT Perusahaan Listrik Negara	65,753,729	26,778,020
Jumlah	65,753,729	26,778,020

Tidak terdapat transaksi atas pendapatan dengan pihak berelasi dari kegiatan usaha Perusahaan.

26. REVENUE

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>	
			<i>Sales of natural gas</i>
			<i>Sales of LPG</i>
			<i>Compressor gas revenues and gas transmission</i>
			<i>Gas filling and transportations services</i>
			<i>Toll Fee</i>
			<i>Service loading and unloading and stacking containers</i>
			<i>Operating Maintenance</i>
			<i>Services painting tube</i>
Jumlah			Total

During the current year, revenues exceeded 10% of total revenues, are as follows:

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>	
			<i>PT Perusahaan Listrik Negara</i>
Jumlah			Total

There is no transaction for revenues with related parties from Company activities.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

27. COST OF REVENUES

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>	
Beban pembelian gas	102,908,228	68,240,869	<i>Expense of gas purchases</i>
Beban distribusi dan transportasi gas	9,794,163	7,218,775	<i>Distribution and gas transportation expense</i>
Pengisian dan transportasi elpiji	4,498,474	2,839,581	<i>Filling and transportation of LPG</i>
Beban penyusutan	3,399,141	3,716,340	<i>Depreciation expense</i>
Transmisi dan kompresi gas	562,442	63,013	<i>Gas transmission and Compression</i>
Bongkar muat dan penumpukan peti kemas	395,330	525,913	<i>Container loading and unloading stacking containers</i>
Pengecatan tabung gas	58,360	-	<i>Painting of gas tube</i>
Lainnya	61,949	-	<i>Other</i>
Jumlah	121,678,087	82,604,491	Total

Selama tahun berjalan, beban pokok pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan, sebagai berikut:

During the current year, cost of revenues in excess of 10% of the total cost of revenues, are as follows:

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>	
Conoco Phillips, Ltd, PT Pertamina	50,796,995	17,820,726	<i>Conoco Phillips, Ltd, PT Pertamina</i>
	29,821,253	22,003,640	
Jumlah	80,618,248	39,824,366	Total

28. BEBAN PEMASARAN

28. MARKETING EXPENSE

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>	
Beban pemasaran	99,255	464,746	<i>Marketing expenses</i>
Pengembangan usaha	68,646	162,766	<i>Business development</i>
Promosi dan iklan	31,543	19,778	<i>Promotion & Advertisement</i>
Representasi Direksi	9,274	-	<i>Director Representatives</i>
Beban Perjalanan	3,987	-	<i>Transport expenses</i>
Lain - lain	17,384	78,842	<i>Others</i>
Jumlah	230,089	726,132	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	30 Sept 2013/ Sept 30, 2013	
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Gaji	5,266,564	5,167,724	Salaries
Beban pajak	1,108,206	827,839	Tax expenses
Sewa kantor	705,358	271,012	Rent office
Amortisasi	632,170	-	Amortization
Jamuan dan sumbangan	293,611	221,277	Meals and donations
Beban tenaga ahli	272,527	303,505	Professional fee
Beban perjalanan	247,595	234,931	Travelling expenses
Penyusutan	215,083	454,609	Depreciation
Manfaat karyawan	202,546	229,859	Employee benefits
Penyisihan Piutang	201,380	190,430	Allowance for Doubtful
Asuransi	100,401	97,889	Insurances
Pelatihan	99,480	73,887	Training
Alat tulis kantor	85,832	21,215	Stationary
Pemeliharaan dan perbaikan	84,754	50,682	Maintenance and repair
Transportasi	69,888	40,569	Transportation
Iuran BPH Migas	65,469	18,738	Business development
Beban Makan & Snack	46,366	-	Meals
Beban kesehatan	44,423	-	Health
Sewa	41,348	-	Rent
Listrik, air dan telekomunikasi	36,673	89,010	Electricity, water and Telecommunications
Depot Restitusi	34,966	-	Storehouse Restitution
Perijinan	34,411	44,114	Licenses
Rumah tangga	24,284	6,130	Household
Utilitas	16,392	8,462	PBB expenses
Biaya SKPP	15,571	-	SKPP Expense
Perlengkapan mekanik	5,635	-	Mechanical equipment
Pengiriman	2,670	-	Freight Out
Lainnya	412,645	574,131	Others
Jumlah	10,366,248	8,926,013	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>	
Pendapatan bagi hasil - bersih	330,035	427,560	<i>Shared revenues - net</i>
Beban bunga	(2,576,755)	(2,685,118)	<i>interest expenses</i>
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	(1,498,027)	1,021,202	<i>Gain (Loss) on assets disposal</i>
Rugi selisih kurs	(489,246)	(915,166)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Pendapatan (Beban) Administrasi Bank	(220,936)	(349,446)	<i>Bank Chargers</i>
Pendapatan (Beban) lainnya	1,178,060	1,979,361	<i>Other income (Expense)</i>
Jumlah	<u>(3,276,869)</u>	<u>(521,607)</u>	<i>Total</i>

Pendapatan bagi hasil - bersih sebesar USD330,035, sebagian besar merupakan hasil bersih Proyek Tambun dari entitas anak.

Sharing revenue - net amounted of USD330,035, respectively, most of the net proceeds of Project Tambun is from Subsidiaries.

31. LABA PER - SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

31. EARNING PER SHARE

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributed to shareholders by weighted average number of common stock outstanding during the year.

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	30 Sept 2013/ <i>Sept 30, 2013</i>	
Laba periode berjalan	6,105,851	6,096,604	<i>Profit for the period</i>
Jumlah rata - rata tertimbang saham yang beredar	<u>1,019,270,625</u>	<u>1,019,270,625</u>	<i>Average number of weighted shares outstanding</i>
Laba per saham dasar	<u>0,0060</u>	<u>0,0059</u>	<i>Basic earnings per share</i>

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut :

a. Piutang usaha - pihak berelasi

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
PT Odira Energy Persada	1,078,385	1,182,101	<i>PT Odira Energy Persada</i>
PT. PDPDE Gas	43,200	-	<i>PT. PDPDE Gas</i>
Jumlah	1,121,585	1,182,101	Total
% terhadap jumlah aset	0,83%	0,93%	% total asset

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
PT Sentra Niaga Bersama	1,499,303	-	<i>PT Sentra Niaga Bersama</i>
Direksi & Komisaris	290,485	507,888	<i>Director and Commissioners</i>
Lainnya	861,217	-	<i>Others</i>
Jumlah	2,651,005	507,888	Total
% terhadap jumlah aset	1,95%	0,40%	% total asset

c. Utang usaha - pihak berelasi

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
--	-	-	--
Jumlah	-	-	Total
% terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	% total liability

d. Utang lain-lain - pihak berelasi

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
PT Sentra Niaga Bersama	1,361,966	202,441	<i>PT Sentra Niaga Bersama</i>
Direksi dan Komisaris	488,597	488,902	<i>Director dan Commisioners</i>
Djoko Purwanto	70,925	107,692	<i>Djoko Purwanto</i>
Lainnya	-	45,426	<i>Other</i>
Jumlah	1,921,488	844,461	Total
% terhadap jumlah liabilitas	2,62%	1,75%	% total liabilities

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Details of the relationship and nature of material transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables from related parties

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
PT Odira Energy Persada	1,078,385	1,182,101	<i>PT Odira Energy Persada</i>
PT. PDPDE Gas	43,200	-	<i>PT. PDPDE Gas</i>
Total	1,121,585	1,182,101	
% total asset	0,83%	0,93%	

b. Other receivables from related parties

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
PT Sentra Niaga Bersama	1,499,303	-	<i>PT Sentra Niaga Bersama</i>
Director and Commissioners	290,485	507,888	<i>Director and Commissioners</i>
Others	861,217	-	<i>Others</i>
Total	2,651,005	507,888	Total
% total asset	1,95%	0,40%	

c. Trade payables from related parties

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
--	-	-	--
Total	-	-	Total
% total liability	0,00%	0,00%	

d. Other payables from related parties

	30 Sept 2014/ <i>Sept 30, 2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
PT Sentra Niaga Bersama	1,361,966	202,441	<i>PT Sentra Niaga Bersama</i>
Director dan Commisioners	488,597	488,902	<i>Director dan Commisioners</i>
Djoko Purwanto	70,925	107,692	<i>Djoko Purwanto</i>
Other	-	45,426	<i>Other</i>
Total	1,921,488	844,461	Total
% total liabilities	2,62%	1,75%	

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

e. Utang pihak berelasi

e. Payables from related parties

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Des, 2013/ Des, 31, 2013	
Tn Hapsoro	489,617	1,940,060	Tn Hapsoro
Jumlah	489,617	1,940,060	Total
% terhadap jumlah liabilitas	0,67%	2,70%	% total liabilities

f. Sifat transaksi dan hubungan pihak berelasi

f. Nature of transactions and related parties

Pihak yang berelasi / <i>parties which relate to</i>	Sifat berelasi / <i>properties relate</i>	Sifat transaksi / <i>nature of the transaction</i>
PT Odira Energy Persada	Memiliki kesamaan personil Manajemen kunci/ <i>Have a common key management personnel</i>	Pembelian bahan baku/ <i>Purchase of raw materials</i>
PT Sentra Niaga Bersama	Pemegang Saham Entitas Anak/ <i>Shareholders of subsidiaries</i>	Pinjaman modal kerja/ <i>working capital loans</i>
Djoko Purwanto	Direksi entitas anak/ <i>Directors of subsidiaries</i>	Pinjaman modal kerja/ <i>working capital loans</i>
Hapsoro	Komisaris Perusahaan / <i>Commissioner of Company</i>	Pinjaman modal kerja/ <i>working capital loans</i>

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

There were no transactions with parties that relate either directly or indirectly with main business activities of the Group, which is defined as a conflict of interest transaction under the rules of Bapepam-LK No. IX.E.1 "Affiliated Transaction and Conflict of Interest in Certain Transactions".

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

PT Energasindo Heksa Karya

a. PT Pertamina (Persero)

Pada tanggal 7 Mei 2003 dengan Perjanjian No. 016/DOO/P6/II/03, PT Energasindo Heksa Karya mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi dengan PT Pertamina (Persero) untuk penyediaan gas di Daerah Operasi Tegal Gede Jawa Bagian Barat, Perjanjian ini telah diamandemen pada tanggal 12 Januari 2005 dengan Perjanjian No. 058/DOO/P-6/XII/04. Amandemen terkait dengan total pasokan gas, jumlah penyerahan gas harian dan perubahan harga. Berdasarkan perjanjian ini PT Pertamina (Persero) menyetujui untuk menyediakan gas dengan jumlah kontrak keseluruhan sebesar 10,54 BSCF. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun sejak tanggal dimulai (*gas in*) atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 24 September 2013 dilakukan amandemen kedua, yang berlaku mulai 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Selama periode berlakunya adendum ini, PT Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah kontrak keseluruhan 3.285 MMSCF.

Pada tanggal 7 Mei 2003 dengan Perjanjian No. 032/DOO/P6/IV/03, PT Energasindo Heksa Karya mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi dengan PT Pertamina (Persero) untuk penyediaan gas di Daerah Operasi Bitung Banten. Berdasarkan perjanjian ini PT Pertamina (Persero) menyetujui untuk menyediakan gas dengan jumlah kontrak keseluruhan sebesar 32,35 BSCF, PT Energasindo Heksa Karya diwajibkan melaksanakan pembayaran uang muka (*advance payment*) sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah nominasi pembelian gas bulan berikutnya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun sejak tanggal dimulai (*gas in*) atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan, yang mana yang lebih dahulu tercapai. Perjanjian ini telah diamandemen pada tanggal 24 September 2013, berlaku mulai 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Selama periode adendum kedua ini, PT Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah kontrak keseluruhan 12.045 MMSCF.

33. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Energasindo Heksa Karya

a. PT Pertamina (Persero)

On May 7, 2003 with Agreement No. 016/DOO/P6/II/03, PT Energasindo Heksa Karya entered into gas supply agreement by PT Pertamina (Persero) for the supply of gas at the Regional Operations Tegal Gede Western Java, This agreement was amended on January 12, 2005 with No. Agreement, 058/DOO/P-6/XII/04. Amendments related to the total supply of gas, the amount of daily gas delivery and price changes. Under the agreement, PT Pertamina (Persero) agreed to provide gas to the total contract amount of 10,54 BSCF, This agreement is valid for a period of ten years from the date of start (gas in) or the fulfillment of the overall contract amount, whichever is earlier. On September 24, 2013 the second amendment has been made, effective from January 1, 2013 through December 31, 2015. During period for the second amendment, PT Pertamina will deliver gas with a total contract amount of 3.285 MMSCF.

On May 7, 2003 with Agreement No, No.032/DOO/P6/IV/03, PT Energasindo Heksa Karya entered into gas supply agreement by PT Pertamina (Persero) for the supply of gas at the Regional Operations Bitung Banten. Under the agreement, PT Pertamina (Persero) agreed to provide gas to the total contract amount of 32,35 BSCF. PT Energasindo Heksa Karya perform work required down payment (advance payment) by 50% (fifty percent) of total gas purchases nomination next month. This agreement is valid for a period of ten years from the date of start (gas in) or the fulfillment of the overall contract amount, whichever is reached first. This agreement was amended on September 24, 2013, effective from January 1, 2013 through December 31, 2015. During the period of this second amendment, PT Pertamina will deliver gas with a total contract amount of 12.045 MMSCF.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING(lanjutan)

PT Energasindo Heksa Karya(lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

Pada tanggal 27 September 2005, PT Energasindo Heksa Karya mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi dengan PT Pertamina (Persero) untuk penyediaan gas di Cilegon. Berdasarkan perjanjian ini PT Pertamina (Persero) menyetujui untuk menyediakan gas dengan jumlah kontrak keseluruhan sebesar 12,42 BSCF. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun sejak tanggal dimulai (gas in) atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan, yang mana yang lebih dahulu tercapai.

b. Conoco Phillips (Grissik) Ltd

Pada tanggal 30 Oktober 2007, PT Energasindo Heksa Karya mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi dengan ConocoPhillips (Grissik) Ltd untuk penyediaan gas di Pembangkit Tenaga Listrik PT PLN (Persero) yang berada di Payo Selincah Jambi dari ladang gas corridor block PSC. Berdasarkan perjanjian ini ConocoPhillips (Grissik) Ltd menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 65,7 BSCF. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan Standby Letter of Credit (SBLC). Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun sejak tanggal dimulai (gas in) atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan, yang lebih dahulu tercapai.

Pada tanggal 26 Maret 2014, PT Energasindo Heksa Karya mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi dengan ConocoPhillips (Grissik) Ltd untuk penyediaan gas di Pembangkit Tenaga Listrik PT PLN (Persero) yang berada di Payo Selincah Jambi dari ladang gas corridor block PSC. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan Standby Letter of Credit (SBLC). Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun sejak tanggal dimulai (gas in) atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan, yang lebih dahulu tercapai.

33. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Energasindo Heksa Karya(continued)

a. PT Pertamina (Persero) (continued)

On September 27, 2005, PT Energasindo Heksa Karya entered into gas supply agreement by PT Pertamina (Persero) for the supply of gas in Cilegon Under the agreement. PT Pertamina (Persero) agreed to provide gas to the total contract amount of 12,42 BSCF. This agreement is valid for a period of ten years from the date of start (gas in) or the fulfillment of the overall contract amount, whichever is reached first.

b. Conoco Phillips (Grissik) Ltd

On October 30, 2007, PT Energasindo Heksa Karya entered into natural gas supply agreement with ConocoPhillips (Grissik) Ltd for the supply of gas at the Power Plant PT PLN (Persero) situated in Payo Selincah as Jambi from gas fields PSC block corridor. Under this agreement ConocoPhillips (Grissik) Ltd agreed to provide a 65,7 BSCF gas. Gas purchase payments are secured by Standby Letter of Credit (SBLC). This agreement is valid for a period of ten years from the date of start (gas in) or the fulfillment of the overall contract amount, whichever is reached first.

On March 26, 2014, PT Energasindo Heksa Karya entered into natural gas supply agreement with ConocoPhillips (Grissik) Ltd for the supply of gas at the Power Plant PT PLN (Persero) situated in Payo Selincah as Jambi from gas fields PSC block corridor. Gas purchase payments are secured by Standby Letter of Credit (SBLC). This agreement is valid for a period of five years from the date of start (gas in) or the fulfillment of the overall contract amount, whichever is reached first.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING(lanjutan)

c. PT Odira Energy Perkasa

Pada tanggal 6 Desember 2005 dengan Perjanjian No. 506/D20/P6/XII/05, PT Energasindo Heksa Karya mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi dengan PT Odira Energy Persada (OEP) untuk penyediaan gas di Bitung Banten dari ladang gas Tambun yang dioperasikan PT Pertamina (Persero) dan PT Bina Bangun Wibawa Mukti. Perjanjian ini telah diamandemen pada tanggal 29 Desember 2009 dengan Perjanjian No. 954/DOO/P6/XII/09. Amandemen terkait dengan total pasokan gas, jumlah penyerahan gas harian dan perubahan harga. Berdasarkan perjanjian ini PT Odira Energy Persada menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 51,1 BSCF. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun sejak tanggal dimulai (gas in) atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan, yang mana yang lebih dahulu tercapai. Perjanjian ini telah diamandemen melalui addendum ke 6 sesuai dengan perjanjian No.0629/D00/P-6/IV/2014 tanggal 30 April 2014 yang mengatur tentang perubahan harga gas. Addendum ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016.

d. PT Transgasindo Indonesia

Pada tanggal 19 Desember 2007, PT Energasindo Heksa Karya dan PT Transgasindo Indonesia (TGI) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), di mana TGI setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan sampai titik penyerahan. Perjanjian penyaluran gas ini dilakukan sehubungan dengan liabilitas PT Energasindo Heksa Karya dalam penyediaan gas untuk Pembangkit Tenaga Listrik PT PLN (Persero) yang berada di Payo Selincah Jambi. Pembayaran jasa transportasi gas (tol fee) dijamin dengan *Standby Letter of Credit* (SBLC). Perjanjian ini berlaku untuk sepuluh tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara PT Energasindo Heksa Karya dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd, mana yang lebih dahulu.

33. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. PT Odira Energy Perkasa

On December 6, 2005 with Agreement No. 506/D20/P6/XII/05, PT Energasindo Heksa Karya entered into gas supply agreement by PT Odira Energy Persada (OEP) for the supply of gas in Banten Bitung Tambun gas fields operated by PT Pertamina (Persero) and PT Bina Bangun Wibawa Mukti. This agreement was amended on December 29, 2009 with Agreement No. 954/DOO/P6/XII/09. Amendments related to the total supply of gas, the amount of daily gas delivery and price changes. Under this agreement Persada PT Odira Energy agreed to provide a 51,1 BSCF gas. This agreement is valid for a period of ten years from the date of start (gas in) or the fulfillment of the overall contract amount, whichever is reached first. This agreement was amended by the sixth addendum in accordance with the agreement No. 0629 / DOO / P-6 / IV / 2014 dated 30 April 2014 regulating the gas price changes. This Addendum is valid until December 31, 2016.

d. PT Transgasindo Indonesia

On December 19, 2007, PT Energasindo Heksa Karya dan PT Transgasindo Indonesia (TGI) signed a Gas Agreement with East Java Gas Pipeline System (EJGP), in which TGI agreed to provide gas transportation services from the linking of the branching pipes to the point of delivery. Gas supply agreement was made in connection with the obligations of PT Energasindo Heksa Karya in the supply of gas for Power Plant PT PLN (Persero) situated in Payo Selincah as Jambi. Payment of gas transportation service (toll fee) secured by Standby Letter of Credit (SBLC). This agreement is valid for ten years from the date of the agreed start or end of the Gas Sales Agreement between PT Energasindo Heksa Karya and ConocoPhillips (Grissik) Ltd, Whichever occurs first.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

f. PT Triguna Internusa Pratama

Pembangunan pipa gas di Tambun, Bekasi, Jawa Barat

Pada tanggal 3 Desember 2004, PT Triguna Internusa Pratama dan PT Odira Energy Persada melakukan perjanjian kerjasama untuk melakukan pembangunan pipa gas di daerah Tambun, kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan membangun, menyewakan dan menyerahkan Sistem Transmisi Gas (STG) kepada PT Odira Energy Persada. Kontrak berlaku selama 15 tahun dengan jatuh tempo tanggal 3 Desember 2019.

Pembangunan STG tersebut merupakan tindak lanjut atas perjanjian kerjasama PT Odira Energy Persada dengan PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) yang merupakan pihak yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero) untuk menyalurkan gas dari Stasiun Pengumpul Tambun milik PT Pertamina (Persero) ke titik penyerahan di Tegal Gede, Cikarang.

33. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

f. PT Triguna Internusa Pratama

Construction of gas pipeline in Tambun, Bekasi, West Java

On December 3, 2004, PT Triguna Internusa Pratama and PT Odira Energy Persada entered into an agreement cooperation to build a gas pipeline in the area Tambun, Bekasi regency, West Java. Under the agreement, the Company will build, lease and deliver Gas Transmission System (STG) the PT Odira Energy Persada. Contract valid for 15 years with maturity date of December 3, 2019.

STG development is a follow-up of a cooperation agreement with PT Odira Energy Persada PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) which is a party designated by PT Pertamina (Persero) to deliver gas from stations owned PT Pertamina Tambun Gatherers (Limited) to the delivery point in Tegal Gede, Cikarang.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING(lanjutan)

f. PT Triguna Internusa Pratama

Pembangunan Kompresor Gas di PLTGU Cilegon

Pada tanggal 13 April 2009, PT Triguna Internusa Pratama dan PT Odira Energy Persada melakukan perjanjian kerjasama untuk melakukan pembangunan dan pengoperasian kompresor gas serta kelengkapannya.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Triguna Internusa Pratama menyediakan 3 (tiga) unit kompresor beserta perlengkapannya, memasang dan mengoperasikan kompresor gas untuk disewakan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dengan jatuh tempo selama 5 tahun pada tanggal 13 April 2014.

Pembangunan dan pengoperasian kompresor tersebut merupakan tindak lanjut atas penunjukan PT Odira Energy Persada dalam pekerjaan pembangunan dan pengoperasian serta perlengkapannya guna penyaluran gas bumi dari *tie-in* point metering PT Perusahaan Gas Negara (PGN) ke PLTGU milik PLN yang terletak di Bojonegoro, Cilegon, Banten.

g. PT Cahya Saguna Niketana

Kerjasama Pengoperasian Peralatan Bongkar Muat Peti Kemas di Pelabuhan Bitung

Pada tanggal 28 Juli 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyediaan, pemasangan dan pengoperasian peralatan bongkar muat peti kemas dengan sistem bagi hasil di terminal peti kemas pelabuhan Bitung dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV.

Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk 5 (lima) tahun pertama sejak tanggal 25 Desember 2004 sampai dengan 24 Desember 2009 dengan bagi hasil sebesar 45% untuk PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV dan 55% untuk Perusahaan serta 5 (lima) tahun kedua sejak tanggal 25 Desember 2009 sampai dengan 24 Desember 2014 dengan hasil sebesar 49,5% untuk PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV dan 50,5% untuk Perusahaan.

33. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

f. PT Triguna Internusa Pratama

Gas Compressors Construction in PLTGU Cilegon

On 13 April 2009, PT Triguna Internusa Pratama and PT Odira Energy Persada entered into an agreement cooperation for the construction and operation of gas compressors and accessories.

Under the agreement, PT Triguna Internusa Pratama provide three (3) compressor units and equipment, installation and operation of gas compressors for rent to the State electricity company PT (Persero) (PLN) with a maturity of over five years on April 13, 2014.

Construction and operation of the compressor is a follow-up to the appointment of PT Odira Energy Persada in the construction and operation of the work and equipment for distribution of natural gas tie-in point metering company PT Perusahaan Gas Negara (PGN) to PLN's PLTGU in Bojonegoro, Cilegon, Banten.

g. PT Cahya Saguna Niketana

Cooperation Operation of Container loading and unloading equipment at the Port of Bitung

On July 28, 2004, the Company entered into a cooperation agreement provision, installation and operation of container loading and unloading equipment with a system for results in port container terminals Bitung with PT (Persero) Indonesia Port IV.

The collaboration agreement is valid for 5 (five) years from the date of the first December 25, 2004 through December 24, 2009 with the result by 45% for PT (Persero) Indonesia Port IV and 55% for the Company and five (5) years from the date of 25 second December 2009 through December 24, 2014 with a yield of 49,5% for PT (Persero) Indonesia Port IV and 50,5% for the Company.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING(lanjutan)

h. PT Suryandra Nusa Bhakti

Pengisian dan Pengangkutan Gas Elpiji

Berdasarkan beberapa Perjanjian Keagenan Elpiji No. SPB-705/C0000/2000-S3 tanggal 31 Juli 2000, PT Suryandra Nusa Bhakti dan Entitas Anak telah ditunjuk PT Pertamina (Persero) untuk melakukan kegiatan perusahaan sarana Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji yang berlokasi di Marunda, Jakarta Utara, Cilegon dan Medan dimana pembiayaan pembangunan, pengadaan segala peralatan serta pengoperasian dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab dari PT Suryandra Nusa Bhakti dan Entitas Anak.

Dari kegiatan tersebut, PT Suryandra Nusa Bhakti akan memperoleh pendapatan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pendapatan jasa pengisian
Elpiji non subsidi sebesar Rp 188 / kg, Elpiji bersubsidi ditetapkan sebesar Rp 300/ Kg untuk volume pengisian sampai dengan 780 M, Ton/bulan dan Rp 280/ Kg untuk volume pengisian lebih dari 780 Mton/ bulan.
2. Pendapatan jasa pengangkutan yang sebesar :
 - a. Rp 490 per metrik ton untuk wilayah Jakarta
 - b. Rp 835 per metrik ton untuk wilayah Cilegon
 - c. Rp 726 per metrik ton untuk wilayah Medan

Jangka waktu perjanjian tersebut berlaku sejak selama 10 tahun, berakhir pada 2017 - 2019 dan hanya dapat diperpanjang atas persetujuan tertulis oleh PT Pertamina (Persero).

1. Pendapatan jasa pengisian (filling fee) dengan komponen terdiri dari :
 - a. Biaya pengisian Elpiji
 - b. Biaya material / aksesoris yang menjadi pelengkap tabung 12 kg dan 50 kg
2. Pendapatan jasa pengangkutan (*transportation fee*):
 - a. Rp 490 per metrik ton untuk wilayah Jakarta
 - b. Rp 835 per metrik ton untuk wilayah Cilegon
 - c. Rp 726 per metrik ton untuk wilayah Medan

33. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

h. PT Suryandra Nusa Bhakti

LPG Charging and Gas Transportation

Based on some of the LPG Agency Agreement No. SPB-705/C0000/2000-S3 dated July 31, 2000, PT Suryandra Nusa Bhakti and Subsidiaries has appointed PT Pertamina (Persero) to engage in concession facilities Filling Station and LPG Bulk Transport, located in Marunda, North Jakarta, Medan and Cilegon where the financing of development, procurement of all equipment and operations and maintenance are the responsibility of PT Suryandra Nusa Bhakti and Subsidiaries.

Of these activities, PT Suryandra Nusa Bhakti will earn income with the following conditions:

1. Charging service revenues
Non-subsidized LPG at Rp 188 / kg, LPG subsidy is set at Rp 300 / kg for the filling volume up to 780 M, Ton / month and 280 USD / Kg for the filling volume of more than 780 Mton / month.
2. Revenue for transportation services:
 - a. Rp 490 per metric ton for the Jakarta area
 - b. Rp 835 per metric ton for the Cilegon
 - c. Rp 726 per metric ton for wilayah Medan

Term of the agreement is valid since for 10 years, ending in 2017 to 2019 and can only be extended upon written approval by PT Pertamina (Persero).

1. Service charge revenue (filling fee) with components consisting of:
 - a. LPG Filling costs
 - b. Cost of materials / accessories that complement the tubes 12 kg and 50 kg
2. Revenue for transportation services:
 - a. Rp 490 per metric ton for the Jakarta area
 - b. Rp 835 per metric ton for the Cilegon
 - c. Rp 726 per metric ton for wilayah Medan

34. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di Indonesia dan memiliki tiga jenis jasa utama, yaitu distribusi gas alam, distribusi dan aktivitas terkait LPG dan transmisi dan kompresi gas. Pendapatan yang diperoleh bukan dari tiga jenis usaha utama tersebut disajikan dalam satu segmen tersendiri. Informasi segmen disajikan berdasarkan jenis jasa-jasa tersebut.

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada catatan No. 3 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting.

34. SEGMENT INFORMATION

The Company and its Subsidiaries operate in Indonesia and has three main service types, namely the distribution of natural gas, LPG distribution and related activities and gas transmission and compression. Earned income instead of the three main types of business are presented in a separate segment. Segment information is presented on the basis of such services.

Segment accounting policies are the same operation as described in note No. 3 Summary of Accounting Policies is important.

34. INFORMASI SEGMENT(lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION(continued)

30 September 2014/
 September 30, 2014

	<u>Distribusi Gas Alam / natural gas distribution</u>	<u>Lainnya / Other</u>	<u>Konsolidasi /consolidation</u>
PENDAPATAN /REVENUE			
Pendapatan / <i>revenue</i>	134,788,706	13,153,498	147,942,204
Eliminasi pendapatan / <i>revenue elimination</i>	-	(2,397,272)	(2,397,272)
Jumlah Pendapatan / Total Revenue	134,788,706	10,756,226	145,544,932
BEBAN SEGMENT / SEGMENT EXPENSES			
Beban pokok pendapatan / <i>Cost of Revenue</i>	114,867,382	6,810,706	121,678,087
Gaji dan kesejahteraan karyawan / <i>Salary and severances</i>	3,016,087	2,294,900	5,310,987
Penyusutan / <i>Depreciaton</i>	150,015	65,068	215,083
Beban perbaikan dan pemeliharaan / <i>repair and maintenance expenses</i>	19,166	65,588	84,754
Beban lain-lain / <i>other expenses</i>	4,345,604	3,174,726	7,520,330
Eliminasi beban / <i>Expenses elimination</i>	(2,137,998)	(396,819)	(2,534,817)
Jumlah Beban Segment / Total Segmen Expenses	120,260,256	12,014,169	132,274,424
HASIL / RESULT			
Laba (rugi) segmen / <i>Profit (loss) of segmen</i>	14,528,450	(1,257,943)	13,270,508
Beban Perusahaan dan anak perusahaan yang tidak dapat dialokasikan / <i>Unallocated expense of company and subsidiaries companies</i>			-
Laba Usaha / Operating Income			13,270,508

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 September 2014/
 September 30, 2014

	<u>Distribusi Gas Alam / natural gas distribution</u>	<u>Lainnya / other</u>	<u>Konsolidasi /consolidation</u>
Pendapatan bagi hasil - bersih / <i>Revenue share - Net</i>			330,035
Pendapatan jasa giro / <i>Checking account</i>			37,073
Laba (Rugi) selisih kurs/ <i>Profit (loss) of valas</i>			(489,246)
Beban adminisstrasi bank / <i>Administration bank expense</i>			(169,137)
Beban bunga pinjaman/ <i>loan interest</i>			(2,576,755)
Kerugian pelepasan aktiva tetap/ <i>Loss on Disposal of Fixed Asset</i>			(1,500,894)
Denda Pajak / <i>Tax Penalty</i>			(154,526)
Pendapatan lain-lain/ <i>other Income</i>			1,246,581
Beban lain-lain-berseih/ <i>Net-other expense</i>			(3,276,869)
Laba sebelum mafaat (Beban) Pajak yang tidak dapat dialokasikan Manfaat (Beban) pajak :			9,993,639
Kini			(3,582,387)
Tanggungan			76,216
Total Manfaat (Beban) pajak penghasilan			(3,506,171)
Laba bersih sebelum hak minoritas			6,487,468
Hak Minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang tidak dapat dialokasikan			381,616
Selisih translasi			(227,513)
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN/ COMPREHENSIVE INCOME OF CURRENT PERIOD			5,878,338

34. INFORMASI SEGMENT(lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 September 2013 /
 September 30, 2013

	Distribusi Gas Alam/ <i>natural gas distribution</i>	Lainnya / <i>other</i>	<i>Konsolidasi</i> <i>/consolidation</i>
PENDAPATAN / REVENUE			
Pendapatan / <i>Revenue</i>	102,677,442	2,709,895	105,432,336
Eliminasi pendapatan / <i>Revenue elimination</i>	-	(2,052,819)	(2,052,819)
Jumlah Pendapatan / <i>Total Revenue</i>	102,677,442	657,076	103,379,517
BEBAN SEGMENT / SEGMENT EXPENSE			
Beban pokok pendapatan / <i>Cost of revenue</i>	81,750,332	854,159	82,604,491
Gaji dan kesejahteraan karyawan / <i>Salary and severance</i>	4,083,566	1,084,158	5,167,724
Penyusutan / <i>depreciation</i>	419,114	35,495	454,609
Beban perbaikan dan pemeliharaan / <i>repair and maintenance expenses</i>	26,556	23,788	50,683
Beban Lain-lain / <i>Others Expense</i>	4,771,130	1,261,158	6,032,288
Eliminasi beban / <i>Expenses elimination</i>	(2,052,819)	-	(2,052,819)
Jumlah Beban Segment / <i>Total Segment Expenses</i>	88,997,879	3,258,421	92,256,637
HASIL / RESULT			
Laba (rugi) segmen / <i>Profit (expense) Segment</i>	13,678,563	(2,601,682)	11,123,880
Beban Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan / <i>Company and subsidiaries expense can not be allocated</i>			-

34. INFORMASI SEGMENT(lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 September 2013 /
 September 30, 2013

	Distribusi Gas Alam/ <i>natural gas distribution</i>	Lainnya / <i>other</i>	<i>Konsolidasi</i> <i>/consolidation</i>
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN / <i>COMPREHENSIVE INCOME OF CURRENT YEAR</i>			11,123,880
Pendapatan bagi hasil - bersih / <i>Revenue share -net</i>			427,560
Pendapatan jasa giro/ <i>checking account</i>			390,201
Rugi Kurs / <i>loss on valas</i>			(915,166)
Beban administrasi bank/ <i>administration bank expense</i>			(739,647)
Beban Bunga Pinjaman / <i>Loan interest</i>			(2,685,118)
Lain-lain - bersih / <i>Net other expense</i>			3,000,563
			<u>(521,607)</u>
Laba sebelum mafaat (Beban) Pajak yang tidak dapat dialokasikan			10,601,273
Manfaat (Beban) pajak :			
Kini			(3,423,065)
Tanggunghan			(444,096)
Total Manfaat (Beban) pajak penghasilan			(3,867,160)
Laba Tahun Berjalan			6,734,112
Selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan - neto			(664,510)
Laba Bersih sebelum Hak Minoritas			6,069,602
Hak Minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang tidak dapat dialokasikan			1,832,741
Laba Bersih			<u>4,236,862</u>

Laporan Posisi Keuangan

PT RUKUN RAHARJA TBK

30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Financial Position

PT RUKUN RAHARJA TBK

September 30, 2014 and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

35. GOODWILL DAN HAK KONTRAKTUAL PROYEK

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih Entitas Anak (lihat catatan 4). Pada 31 Desember 2011, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai *goodwill* dan kontraktual proyek berdasarkan laporan KJPP RAO.YUHAL-B-PL-III/14 tertanggal 19 Maret 2014.

	30 September 2014/ <i>September 30,</i> <i>2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>
<u>Kepemilikan langsung</u>		
PT Triguna Internusa Pratama	269,111	269,111
PT Panji Raya Alamindo	9,621,518	9,621,518
	9,890,629	9,890,629
Amortisasi	(212,597)	(212,597)
Jumlah	9,678,032	9,678,032
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>		
PT Energasindo Heksa Karya	11,715,630	11,715,630
Amortisasi	(227,143)	(227,143)
	11,488,487	11,488,487
Jumlah	21,166,519	21,166,519

36. MANAJEMEN RISIKO

a. Risiko terhadap kenaikan suku bunga pinjaman

Risiko suku bunga juga dapat dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, di mana apabila terjadi peningkatan suku bunga maka dapat secara langsung meningkatkan beban bunga pinjaman Perusahaan dan Entitas Anak. Dalam mengendalikan rasio kenaikan suku bunga pinjaman ini Perusahaan dan Entitas Anak cukup berhati-hati dalam melakukan penambahan pinjaman dan selalu menyesuaikan jangka waktu serta jumlah pinjaman sesuai dengan proyek yang akan dilakukan. Kenaikan suku bunga juga dapat mempengaruhi kemampuan atau daya beli konsumen.

35. GOODWILL AND CONTRACTUAL PROJECT RIGHT

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of Subsidiaries (see note 4). On December 31, 2011, there were no indications of impairment of goodwill and contractual project right based on the report KJPP RAO.YUHAL-B-PL-III/14 dated March 19, 2014.

	30 September 2014/ <i>September 30,</i> <i>2014</i>	31 Des, 2013/ <i>Des, 31, 2013</i>	
<u>Kepemilikan langsung</u>			<u>Direct ownership</u>
PT Triguna Internusa Pratama	269,111	269,111	PT Triguna Internusa Pratama
PT Panji Raya Alamindo	9,621,518	9,621,518	PT Panji Raya Alamindo
	9,890,629	9,890,629	
Amortisasi	(212,597)	(212,597)	Amortization
Jumlah	9,678,032	9,678,032	Total
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>			<u>Indirect ownership</u>
PT Energasindo Heksa Karya	11,715,630	11,715,630	PT Energasindo Heksa Karya
Amortisasi	(227,143)	(227,143)	Amortization
	11,488,487	11,488,487	
Jumlah	21,166,519	21,166,519	Total

36. RISK MANAGEMENT

a. Risks to lending rates increase

Interest rate risk can also be faced by the Company, in which case the increase in interest rates can directly increase the interest expense of the Company and its Subsidiaries. In controlling the ratio of increase in lending rates, the Company and its Subsidiaries careful enough in making additional loans and always adjust the period and the amount of the loan in accordance with the project to be undertaken. The increase in interest rates may also affect the ability or the purchasing power of consumers.

Laporan Posisi Keuangan
PT RUKUN RAHARJA TBK

30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Financial Position
PT RUKUN RAHARJA TBK

September 30, 2014 and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO(lanjutan)

b. Risiko terhadap kenaikan bahan baku

Perusahaan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko terjadinya peningkatan harga bahan baku gas di mana bahan baku tersebut merupakan komoditas global yang harganya terpengaruh siklus dan berfluktuasi tergantung pada kondisi pasar global yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan biaya dan selanjutnya akan menurunkan marjin Perusahaan dan Entitas Anak.

c. Risiko Likuiditas

Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi risiko jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan liabilitas keuangan pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan Entitas Anak juga menetapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang dihasilkan dari arus kas internal dan memastikan ketersediaan sumber pendanaan yang cukup dari fasilitas kredit yang diperoleh, melakukan pengelolaan tenor pembayaran, serta mempertahankan kebijakan penagihan hasil penjualan secara intensif. Dengan mempertimbangkan kondisi dan perencanaan di masa yang akan datang, Perusahaan berkeyakinan bahwa kondisi likuiditas atau arus kas dapat dikelola dengan baik.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

36. RISK MANAGEMENT(continued)

b. The risk of rising raw material

The Company and its subsidiaries are influenced by the risk of increasing prices of gas in which the raw materials is a global commodity whose price is affected by cyclical and fluctuate depending on global market conditions that could ultimately affect the increased costs and further reduce the margin of the Company and Subsidiaries.

c. Liquidity Risk

The Company and its Subsidiaries at risk if the Company and its Subsidiaries do not have sufficient cash flow to meet operational and financial liabilities when due. The Company and its subsidiaries also provides liquidity risk management to be careful to maintain cash balances generated from internal cash flow and ensure the availability of adequate sources of funding from credit facilities obtained, tenor managing payments, and maintain billing policy proceeds intensively. By considering the conditions and planning in the future, the Company believes that the conditions of liquidity or cash flows can be managed properly.

Management believes that the carrying value of assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements at fairvalue approach both in the short term maturity or that were taken based on market interest rates.

The fair value of financial instruments is determined by the discounted cash flow analysis using a discount rate equal to the rate of return that applies to financial instruments that have maturity terms and the same period.

Laporan Posisi Keuangan
PT RUKUN RAHARJA TBK

30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Financial Position
PT RUKUN RAHARJA TBK

September 30, 2014 and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO(lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT(continued)

	30 September 2014 /September 30, 2014		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	
Aset Keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	20,055,092	20,055,092	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8,402,878	7,361,299	accounts receivables
Piutang lain-lain	6,333,420	6,333,420	Other receivables
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4,547,651	4,547,651	Prepayments and advances
Kas yang direstriksi	-	-	Restricted cash
	39,339,041	38,297,463	
Liabilitas Keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	3,385,222	3,385,222	Short-term bank loan
Utang usaha	15,705,227	15,705,227	Trade payables
Utang lain-lain	2,614,767	2,614,767	Other payables
Uang muka penjualan	1,543,978	1,543,978	Advance sales
Biaya yang masih harus dibayar	458,496	458,496	Accrued expenses
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam setahun	17,292,075	17,292,075	Long-term debt due within one year
Utang jangka panjang jatuh tempo lebih dari setahun	24,788,543	24,788,543	Long-term debt maturing over a year
Utang pihak berelasi	489,617	489,617	Related parties payable
	66,277,925	66,277,925	

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

37. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Oktober 2014.

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements and notes to the financial statements which is finished on October 28, 2014.

Laporan Posisi Keuangan
PT RUKUN RAHARJA TBK

30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Financial Position
PT RUKUN RAHARJA TBK

September 30, 2014 and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN

Penyajian dari laporan keuangan Entitas Induk (*stand alone*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dan untuk perbandingan periode 9 (Sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013, adapun penyajian laporan keuangan tersebut sebagai berikut :

38. ADDITIONAL INFORMATION

Presentation of financial statements of Parent Entity (stand alone) ended September 30, 2014, and December 31, 2013 and for 9 (nine) months comparative period ended September 30, 2014 and September 30, 2013, as for the presentation of financial statements as follows :

	30 September 2014 /September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET			ASSETS
<u>Aset Lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Kas dan setara kas	3,795,900	3,863,260	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
- Pihak ketiga	-	-	Third parties -
- Pihak yang berelasi	-	57,596	Related parties -
Piutang lain-lain			Other receivables
- Pihak ketiga	865,130	-	Third parties -
- Pihak yang berelasi	-	43,686,072	Related parties -
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	8,006	42,688	Prepaid expenses and advance payment
Pajak dibayar dimuka	211,483	97,265	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar	4,880,519	47,746,882	Total current assets
<u>Aset tidak Lancar</u>			<u>Non - current assets</u>
Aset pajak tangguhan	57,443	57,443	Deferred tax asset
Penyertaan	23,382,595	25,674,937	Inclusion
Piutang pihak berelasi	41,307,896	-	Receivable - related partied
Piutang bunga pinjaman pihak berelasi	-	233,938	Interest receivable - related partied
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	237,269	246,277	Fixed assets- net of accumulated depreciation
Aset lain-lain - bersih	455,464	3,797,540	Other asset - net
Jumlah aset tidak lancar	65,440,667	30,010,134	Total non - current assets
JUMLAH ASET	70,321,186	77,757,016	TOTAL ASSETS

Laporan Posisi Keuangan
PT RUKUN RAHARJA TBK

30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Financial Position
PT RUKUN RAHARJA TBK

September 30, 2014 and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. ADDITIONAL INFORMATION (Continued)

	30 September 2014 /September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	-	7,500,000	Short-term bank loan
Utang pajak	120,971	61,828	Taxes payable
Utang lain-lain			Other payable
- Pihak ketiga	150,187	1,512,566	Third parties -
- Pihak berelasi	-	-	Related parties -
Biaya yang masih harus dibayar	80,000	72,753	Accrued expenses
Utang surat promes	-	-	Promissory notes
Utang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam setahun			Current maturities of long term liabilities
- Utang bank	3,058,333	4,733,333	Bank loan -
- Utang sewa pembiayaan	28,829	52,144	Leasing -
Jumlah liabilitas Jangka pendek	3,438,320	13,932,625	Total current Liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non current liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun			Long-term loans - net of current maturities
- Utang bank	29,466,667	29,466,667	Bank loan -
- Utang sewa pembiayaan	47,461	3,838	Leasing -
Provisi diestimasi atas imbalan kerja karyawan	250,408	250,408	Estimated provision for employee benefits
Utang kepada pihak berelasi	19,339,458	9,812,508	Due to related parties
Jumlah liabilitas jangka panjang	49,103,994	39,567,970	Total non-current Liabilities
Jumlah liabilitas	52,542,313	53,500,595	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp100Modal dasar - 2,718,055,000 sahamModal ditempatkan dan disetor penuh 1,019,270,625 lembar saham	10,575,394	10,575,394	Capital stock-par value Rp 100Authorized -2,718,055,000 sharesIssued and fully paid 1,019,270,625 shares
Tambahan modal disetor	21,135,578	21,135,578	Additional paid in capital
Ekuitas hak konversi pemegang surat promes	-	-	Promissory notes holder's conversion equity
Saldo Laba			Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya	4,049	4,049	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(13,936,148)	(6,036,741)	Unappropriated
Pembayaran dividen	-	(1,421,860)	Dividend payments
Jumlah ekuitas	17,778,873	24,256,421	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	70,321,186	77,757,016	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**Laporan Laba Rugi Komprehensif
PT RUKUN RAHARJA TBK**

Untuk Periode Sembilan bulan yang berakhir pada
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**Statements of Comprehensive Income
PT RUKUN RAHARJA TBK**

For the Nine month Periods Ended
September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. ADDITIONAL INFORMATION (Continued)

	30 September 2014 /September 30, 2014	30 September 2013/September 30, 2013	
PENDAPATAN	2,397,272	2,052,819	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	-	-	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	2,397,272	2,052,819	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	10,920	-	Other income
Beban umum dan administrasi	(2,972,470)	(1,916,386)	General & administration expenses
Beban Keuangan	-	-	Financial charges
Beban lainnya	(3,405,649)	(1,672,990)	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(3,969,927)	(1,536,557)	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	-	Current Tax
Tangguhan	-	4,083	Deferred Tax
Beban Pajak - bersih	-	4,083	Tax Expense - net
LABATAHUN BERJALAN	(3,969,927)	(1,532,474)	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	Difference of foreign currency translation of the financial statements
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(3,969,927)	(1,532,474)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Laporan Perubahan Ekuitas

Statements of Changes in Equity

PT RUKUN RAHARJA TBK

PT RUKUN RAHARJA TBK

Untuk Periode Sembilan bulan yang berakhir pada
30 Sembilan 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

For the Nine Month Periods Ended
September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. ADDITIONAL INFORMATION (Continued)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambah Modal Disetor / <i>Paid in capital</i>	Ekuitas hak Pemegang surat Utang Promes / <i>Promissory Notes Holder's Conversion Equity</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earning</i>		Jumlah ekuitas/ total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya / <i>Unappropriated</i>		
Saldo 1 Januari 2013	10,575,394	21,135,578	-	4,049	(4,209,364)	27,505,657	<i>Balance as of January 1, 2013</i>
Pembayaran deviden	-	-	-	-	(1,421,860)	(1,421,860)	-
Laba Rugi Komprehensif Januari - September 2013	-	-	-	-	(1,532,474)	(1,532,474)	<i>Profit for the periode January - September 2013</i>
Saldo 30 September 2013	10,575,394	21,135,578	-	4,049	(7,163,698)	24,551,323	<i>Balance as of September 30, 2013</i>
Saldo 1 Januari 2014	10,575,394	21,135,578	-	4,049	(7,458,600)	24,256,421	<i>Balance as of January 1, 2014</i>
Penyesuaian Laba	-	-	-	-	(2,507,621)	(2,507,621)	<i>Adjusted Retained Earning</i>
Laba Rugi Periode Januari - September 2014	-	-	-	-	(3,969,927)	(3,969,927)	<i>Profit for the periode January - September 2014</i>
Saldo Per 30 September 2014	10,575,394	21,135,578	-	4,049	(13,936,148)	17,778,873	<i>Balance as of September 30, 2014</i>

**Laporan arus kas Keuangan
PT RUKUN RAHARJA Tbk**

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada
30 September 2014 dan 2013(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**Statements of cash flows
PT RUKUN RAHARJA Tbk**

For the Nine Month Periods Ended
September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. ADDITIONAL INFORMATION (Continued)

	30 September 2014 / September 30, 2014	30 September 2013/ September 30, 2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,582,336	3,308,479	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional	(3,102,823)	(859,944)	<i>Cash paid to supplier and operational</i>
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	(1,520,487)	2,448,536	<i>Cash provided by operating activities</i>
Penerimaan pendapatan bunga	-	339,814	<i>Receipts for interest income</i>
Pembayaran bunga	(1,821,979)	(2,028,106)	<i>Payments for interest</i>
Pembayaran pajak	(55,076)	(16,904)	<i>Payments for taxes</i>
Penerimaan (pembayaran) dari operasional lainnya - bersih	(150,692)	-	<i>Receipts (payments) from other operational activities - net</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	(3,548,233)	743,340	<i>Net cash provided by Operating activities</i>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(34,622)	(108,101)	<i>Additions to fixed assets</i>
Pelepasan aset tetap	1,292,033	-	<i>Disposal of fixed assets</i>
Pelepasan(Penambahan) aset lain - lain	549,149	-	<i>Disposal of other assets</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	1,806,559	(108,101)	<i>Net cash Provided by (used for) Investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	(1,421,860)	<i>Dividend payments</i>
Penambahan (pengurangan)utang piutang pihak berelasi	10,863,556	6,155,530	<i>Increase in due to related parties</i>
Pembayaran (penerimaan) utang bank	(9,175,000)	(2,500,000)	<i>Payment (receipts) of bank loan</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(14,243)	-	<i>Payments of finance lease</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	1,674,313	2,233,670	<i>Net cash used for Financing activities</i>
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(67,360)	2,868,909	<i>INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3,863,260	242,332	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</i>
	3,795,900	3,111,241	